

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PELAYANAN DAN
KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI
DALAM MEMBAYAR ZAKAT
(Studi: Lembaga Zakat NU CARE-LAZISNU
Lowokwaru, Kota Malang)**

SKRIPSI



Oleh:

Mamik Rokhimah

NIM. 17540056

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PELAYANAN DAN KEPERCAYAAN
TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT
(Studi: Lembaga Zakat NU CARE-LAZISNU
Lowokwaru, Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

Mamik Rokhimah

NIM. 17540056

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH RELIGIUSITAS, PELAYANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN *MUZAKKI* DALAM MEMBAYAR ZAKAT (Studi: Lembaga Zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru, Kota Malang)

SKRIPSI

O l e h

MAMIK ROKHIMAH

NIM: 17540056

Telah disetujui pada tanggal 31 Mei 2021

Dosen Pembimbing,



KHUSNUDIN, S.Pi, M.Ei
NIP 19700617 20160801 1 052

Mengetahui:

Ketua Prodi Perbankan Syariah,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19550302 198703 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RELIGIUSITAS, PELAYANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN *MUZAKKI* DALAM MEMBAYAR ZAKAT (Studi: Lembaga Zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru, Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh

MAMIK ROKHIMAH

NIM: 17540056

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 31 Mei 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua

AHMAD TIBRIZI SONI WIC
NIP 199007132019031013

()

2. Dosen Pembimbing

KHUSNUDIN, S.Pi, M.Ei
NIP 19700617 20160801 1 052

()

3. Penguji Utama

SEGAFF, SE., M.Sc
NIP 1976021520160801 1 049

()

Disahkan Oleh:
Ketua Prodi Perbankan Syariah,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19550302 198703 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mamik Rokhimah
NIM : 17540056
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syari'ah
Demi Allah swt,

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH RELIGIUSITAS, PELAYANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT

(Studi: Lembaga Zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru, Kota Malang)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Mei 2021

Penulis



Mamik Rokhimah

NIM 17540056

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah, setelah melewati berbagai proses yang panjang untuk sampai pada tahap akhir perkuliahan ini, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas izin Allah SWT.

Adapun skripsi yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:
Kedua orang tua tercinta, Bapak Marsam dan Ibu Ruqoyah, Kakak dan adikku tersayang Hanik Amalia, SE dan Dewi Iklima Sani serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam bentuk apapun, serta yang selalu mendoakan penulis agar selalu dilancarkan segala urusannya. Penulis ucapkan terimakasih banyak, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Kepada teman-teman seperjuangan tingkat akhir:

Devi Rahmawati, Faridatul Aliyah, Ida Rahayu, Sofi Millenia, Vida Ainun Fitriyah, H. Muhammd Zaki Mubarak, Wardah Fatiyah, Iklima, Hana, Ega Yusvinda, Susiyani, Nauroh Nazifah, Haris, Rizal, Yunita dan keluarga besar B-Bravo Perbankan Syari'ah yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta mau mendengarkan keluh-kesah penulis selama mengerjakan skripsi ini. *Thankyou and fighting as always guys! I believe we can through this together!*

Kepada teman-teman seperjuangan menuntut ilmu:

Keluarga besar pondok pesantren Sabillurrosyad, teman sekamar 32 Squard di pondok (Mbak Ria, Mbak Fazat, Mbak Ema, Mbak Salwa, Farida kakak, Farida nangisan, Dek Sarah, Dek Wardah, Dek Roza, Dek Hanin, Dek Sofa, Dek Nida, Dek Riska) teman 53 semasa di Mahad Al-Aly (Ucik, Retno, May, Jihan, Fallen, Zakiyah, Mbak Apis, Ega), saudara-saudara PSHT Komisariat Ponpes Gasek (Ning Millah Shofiah, Mbak Nova Putri Diana, Dinda Ayu Komariah, Mbak Aniniyatuz zulva, Mbak Brilliance, Mbak Laila, Ning Iid, Ning Astri, Mbak Aida) yang sudah memberikan banyak pengalaman dan juga motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Kepada diri sendiri, atau penulis skripsi ini:

Congratulation! Akhirnya kamu bisa menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah mau bertahan hingga sejauh ini, *thanks for being strong, stay sane, and enjoy your struggle. Now you deserved it.* Walaupun ini tahap akhir dari kuliah kamu, *kindly reminder* untuk selalu berjuang kedepannya, masih banyak cita-cita dan tujuan yang kamu hadapi setelah kuliah ini. Terus semangat dan jangan cepat puas.

Wassalamualaikum Wr. Wb

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan kesuksesan”.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam Footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional. Nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

B. Kosnonan

Huruf Arab	Nama Huruf	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sa	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H(ā''	H(H (dengan titik dibawah)
خ	Khā''	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)

ر	Rāʾ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	S)ād	S(S (dengan titik di bawah)
ض	D(ād	D(D (dengan titik di bawah)
ط	T(āʾ	T(T (dengan titik di bawah)
ظ	Z(āʾ	Z(Z (dengan titik di bawah)
ع	ʿAin	ʿ	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fāʾ	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hāʾ	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Yāʾ	Y	Ye

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (ʿ), berbalik dengan koma (ʾ) untuk mengganti lambing “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) fathah panjang = Â misalnya لآلآ menjadi qāla

Vokal (i) kasrah panjang = Î misalnya يُقِلّ menjadi qîla Vokal
(u) dlommah panjang = Û misalnya دُونِ menjadi dûna

Khusus untuk bacaanya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”
”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan' nisbat
diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah fathah ditulis
dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong aw = و menjadi قَوْلِ qawlun

Diftong ay = يِ menjadi خَيْرِ khayrun

D. Ta' Marbūthah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبْ	Ditulis hibah
جِزْيَت	Ditulis jizyah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَتٌ هَلَا	Ditulis ni,,matullāh
----------------	----------------------

E. Kata Sandang Alif + Lām

Bila diikuti huruf qamariyah atau syamsiyah ditulis al-

الرَّجُل	Ditulis al-rajulu
الشَّمْس	Ditulis al-Syams

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku
bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal
kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء syai'un	- امرت - umirtu
- النون an-nau'un	- تأخرون ta'khudzûna

G. Huruf Besar

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps),

dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sanfangnya.

Contoh : وما محمد الرسول = wa maâ Muhammadun illâ Rasûl

ان اول بيت وضع للناس = inna Awwala baitin wu dli'a linnâsi

Penggunaan huruf capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh : نصر من هلا و نوح قارب = nasrun minallâhi wa fathun qarib

هَلِّ الْعَمْرُو خَمْعَان = lillâhi al-amru jami'an

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillahi Robbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt Tuhan semesta alam, maha kuat dan agung, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Religiusitas, Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi: Lembaga Zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru, Kota Malang)”** untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni *Din Al-Islam* dengan menjadikan revolusioner akhlak dan pemikirannya. Dan taklupa shalawat untuk keluarga, para sahabat dan penerusnya untuk menyebarkan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak terhadap penulisan skripsi ini dari awal hingga pada tahap akhir dan/atau penyelesaian. Pada kesempatan ini penulis dengan segenap kerendahan hati ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Eko Suprayitno, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Khusnudin, S.Pi., M.Ei selaku dosen pembimbing skripsi penulis, terimakasih penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, dengan penuh kesabaran, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen penguji skripsi Fakultas Ekonomi Studi Perbankan Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Segenap dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman selama proses belajar mengajar, arahan dan masukan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan pahalanya yang sepadan kepada beliau.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Marsam dan Ibu Ruqoyah yang telah merawat, memberikan pendidikan pertama dan doa dengan tulus, selalu memberikan kasih sayang, nasehat dan pengarahan untuk saya menjadi seseorang yang lebih baik lagi, serta mendukung sepenuh hati dan memberikan arahan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Ernah Sholikha serta pak Toni sekeluarga dan seluruh karyawan NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru kota Malang yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua saudara kandung saya Hanik Amalia, SE dan Dewi Iklima Sani yang telah memberikan semangat dan motivasi juga doa terbaik.
10. Seluruh teman-teman Perbankan Syari'ah (PBS) angkatan 2017 khususnya kelas B-Bravo Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berjuang hingga akhir dalam menyelesaikan perkuliahan bersama-sama.
11. Seluruh teman-teman pondok pesantren Sabillurrosyad yang dikamar 32 sudah banyak membantu dan sering saya repoti. Saya ucapkan banyakterima kasih dan saya sangat bersyukur dapat mengenal kalian.
12. Seluruh saudara-saudara PSHT Komisariat Pondok Pesantren Sabillurrosyad Malang, yang sudah membantu serta memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat-sahabatku yang telah membantu dan memberikan pengarahan selama penyelesaian skripsi ini.
14. Dan kepada semua pihak yang telah membantu baik materi maupun formal dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

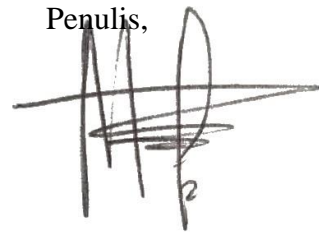
Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bisa bermanfaat bagi penulis pribadi, pembaa dan bagi siapapun yang mengkaji serta mempelajarinya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa

penulisan dan kajian penelitian (skripsi) ini belum sempurna, baik dari kepenulisan ataupun teori sebab keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu kami menerima dengan tangan terbuka perihal saran demi perbaikan penelitian dan kajian kami untuk selanjutnya. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak, Amiiin Ya Robbal Alamin.

Malang, 31 Mei 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, positioned above the printed name.

Mamik Rokhimah

NIM.17540056

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11

1.5 Batasan Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
2.1 Landasan Teori.....	14
1.Religiusitas	14
a. Pengertian Religiusitas.....	14
b.Dimensi religiusitas	15
2.Pelayanan	16
a. Pengertian pelayanan	16
b.Dimensi Pelayanan	16
3.Kepercayaan	17
a. Pengertian kepercayaan.....	17
b.Model kepercayaan	18
4. Keputusan Membayar Zakat	18
a. Pengertian keputusan	18
b.Dasar-dasar pengambilan keputusan	19
c. Proses pengambilan keputusan	20
d.Fungsi dan tujuan pengambilan keputusan.....	19
5. Hubungan antara variabel religiusitas , pelayanan dan kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat.....	22
6. Muzakki	23
7. Lembaga Amil Zakat	24
8. Zakat.....	26

a. Pengertian zakat	26
b. Hukum zakat	28
c. landasan zakat	28
e. Syarat wajib zakat	32
f. Yang berhak menerima zakat	34
g. Harta Yang Wajib Dizakati	37
h. Harta Wajib Zakat dalam Nash	39
i. Harta wajib zakat kontemporer	45
2.2 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	49
2.3 Kerangka Konseptual	51
2.4 Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Pendekatan Penelitian	53
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	53
3.3 Populasi dan Sampel	54
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	56
3.6 Teknik Pengumpulan Data	57
3.7 Definisi Operasional Variabel	57
3.8 Skala Pengukuran	57
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas	60
3.10 Uji Asumsi Klasik	61
3.11 Uji Regresi Linier Berganda	62

3.12 Uji Hipotesis.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	64
4.2 Visi & Misi.....	66
4.3 Sktruktur Organisasi NU CARE-LAZISNU.....	66
4.4 Analisis Deskripsi Data.....	79
4.5 Karakteristik Responden	67
4.6 Deskripsi Variabel Penelitian.....	73
4.7 Uji Instrument	85
4.8 Uji Asumsi Klasik.....	89
4.8 Uji Model	93
4.9 Hasil Uji Hipotesis	95
4.10 Validasi Model.....	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	115

Daftar Tabel

Tabel 1 ketentuan zakat emas dan perak.....	25
Tabel 2 Ketentuan Zakat Kambing dan Domba	29
Tabel 3 Ketentuan Zakat Sapi dan Kerbau	43
Tabel 4 Ketentuan Zakat Unta	47
Tabel 5 Ketentuan Zakat Profesi.....	49
Tabel 6 Instrument Skala Likert	50
Tabel 7 Penelitian Terdahulu	52
Tabel 8 Instrument Skala Likert	54
Tabel 9 Jumlah Responden Penelitian per-Kelurahan	62
Tabel 10 Jenis Kelamin.....	63
Tabel 11 Usia Muzakki.....	64
Tabel 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	65
Tabel 13 Pekerjaan.....	66
Tabel 14 Status.....	67
Tabel 14 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	69
Tabel 15 Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Religiusitas.....	71
Tabel 16 Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Pelayanan	72
Tabel 17 Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Kepercayaan.....	73
Tabel 18 Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Keputusan	75
Tabel 19 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X_1).....	77
Tabel 20 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X_2).....	80

Tabel 21 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X_3).....	83
Tabel 22 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan (Y)	83
Tabel 23 Reliability Statistic (X_1)	83
Tabel 24 Reliability Statistic (X_2)	85
Tabel 25 Reliability Statistic (X_3)	88
Tabel 26 Reliability Statistic (Y)	89
Tabel 27 Uji Normalitas	89
Tabel 28 Uji Multikolonearitas	91
Tabel 29 Uji Heteroskedastisitas	91
Tabel 30 Uji Linier Berganda	91
Tabel 31 Koefisien Determinasi	92
Tabel 32 Uji Parsial	93
Tabel 33 Uji Simultan.....	94

Daftar Gambar

Gambar 6 Kerangka berfikir	62
Gambar 2 Grafik Jenis Kelamin	63
Gambar 3 Grafik Pendidikan Terakhir	64
Gambar 4 Grafik Pekerjaan	66
Gambar 5 Presentase Status Responden	81

Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	115
Lampiran 2 Lembar Kuesioner	116
Lampiran 3 Hasil Output SPSS.....	121
Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	137
Lampiran 5 Hasil Turnitin	138
Lampiran 6 Biodata Peneliti	139

Abstrak

Mamik Rokhimah, 17540056. “*Pengaruh Religiusitas, Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi: Lembaga Zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru, Kota Malang)*” Skripsi Jurusan Perbankan Syari’ah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dibawah bimbingan Bapak **Khusnudin,S.Pi, M.Ei** sebagai Pembimbing Skripsi I

Kata Kunci: Religiusitas, Pelayanan, Kepercayaan dan Keputusan penggunaan

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya keputusan *Muzakki* dalam memilih lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel religiusitas, pelayanan dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan lembaga zakat. Adapun jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah *Muzakki* masyarakat Lowokwaru Kota Malang dan sampel yang digunakan ada sebanyak 400 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X_1) berpengaruh terhadap keputusan penggunaan lembaga zakat dengan tingkat signifikan sebesar 0,016 kurang dari 0,05 dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($28,054 > 1,966$), Variabel pelayanan (X_2) tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan lembaga zakat dengan tingkat signifikan sebesar 0,370 lebih besar dari 0,05 dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($1-0,897 < 1,966$), dan variabel kepercayaan (X_3) berpengaruh terhadap keputusan penggunaan lembaga zakat dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,712 > 1,663$). Kemudian dari uji simultan (F) diperoleh nilai F_{tabel} 2,63 dan diketahui bahwa nilai F_{hitung} 422,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($422,14 > 2,63$), artinya bahwa variabel religiusitas, pelayanan dan kepercayaan secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan lembaga zakat.

Abstract

*Mamik Rokhimah, 17540056. "Influence Religiusitas, Service And Trust To Decision of Muzakki In Give Religious Obligatory (Study: Amil Religious Obligatory NU CARE- LAZISNU Lowokwaru, Town of Malang. Economic Thesis Program Study syari'ah banking, faculty of economics, university of Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors Mr. **Khusnudin,S.Pi, M.Ei***

Keywords: Religiusitas, Service, Trust, Decision of Muzakki

This research done because low decision Muzakki in give religious obligatory. Research purposes to know influence level Religiusitas, Service and Trust to decision of Muzakki in give religious obligatory . Type research which is used in this thesis is research quantitative. Population in this thesis is Muzakki Lowokwaru Town Malang and sampel used in this research as much 400 responder. Type data in this research used primary data and secondary data. Pursuant to result of research indicate that religiusitas variable (X_1) have an effect to decision of Muzakki in give religious obligatory with level signifikan amount $0,016 < 0,05$ with value $T_{count} > T_{table}$ ($28,054 > 1,966$), Service variable (X_2) have an no effect to decision of Muzakki in give religious obligatory with level signifikan amount $0,370 > 0,05$ dengan nilai $T_{count} > T_{table}$ ($1-0,897 < 1,966$), and Trust Variable (X_3) have an effect to decision of Muzakki in give religious obligatory with level signifikan amount $0,00 < 0,05$ with value $T_{count} > T_{table}$ ($3,712 > 1,663$). Then from simultaneous test (F) earned value F_{table} 2,63 and noted that value F_{count} 422,14 It can be concluded that $F_{count} > F_{table}$ ($422,14 > 2,63$), means that religiusitas variable, Service and Trust by together influence by signifikan to decision of Muzakki in give religious obligatory.

مستخلص البحث

ماميك راحمة. 17540056. بحث الجامعي. "تأثير الديني والخدمة والاعتقاد على قرار *LowokwaruNU CARE-LAZISNU* مزكي في دفع الزكاة (الدراسة: مؤسسة الزكاة مدينة مالانج). قسم مصرف الشريعة. كلية الاقتصاد. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: حسن الدين الماجستير. الكلمات الأساسية: الديني، الخدمة، الاعتقاد قرار الاستخدام.

تبحث الباحثة هذا البحث بسبب قلة قرار المزكي في اختيار مؤسسات الزكاة لتوزيع الزكاة. بهدف لمعرفة تأثير متغيرات الديني والخدمة والاعتقاد على قرار استخدام مؤسسات الزكاة. أما نوع هذا البحث هو منهج البحث الكمي. وكان السكان في هذا البحث هم مزكي سكان لاواك وارو في مدينة مالانج والعينات المستخدمة كانت 400 مستجوبون. وتستخدم نوع البيانات المستخدمة في هذا البحث وهي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. (يتأثر على قرار استخدام مؤسسات الزكاة X_1 نتائج البحث تدلّ على أن متغير الديني) ، $(28,054 > 1,966) T_{hitung} < T_{tabel}$ بقيمة 0,05 أقل من 0,016 بمستوى مهمة وهي (0,370) لا يتأثر على قرار استخدام المؤسسة الزكاة بمستوى مهمة وهي X_2 متغير الخدمة (يتأثر على X_3 ، ومتغير الاعتقاد $(1,966 < 1-0,897) T_{hitung} > T_{tabel}$ بقيمة 0,05 أكبر من 0,05 أقل من 0,00 قرار الاستخدام مؤسسات الزكاة بمستوى مهمة وهي $(F_{tabel} > F_{hitung})$ تكون قيمة F ثم من الاختبار المتزامن $(3,712 > 1,663) T_{hitung} > T_{tabel}$ بقيمة $F_{hitung} > F_{tabel}$. لذلك يستخلص أن $F_{hitung} 422,14$ ومن المعروف أن قيمة 2,63)، أي أن متغيرات الديني والخدمة والاعتقاد معاً أو المتزامن لها تأثير $2,63 > 422,14$ مهم على قرارات استخدام مؤسسات الزكاة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Muslim merupakan suatu identitas yang sangat membanggakan selain mendapat syafa'at Nabi besar Muhammad SAW, umat Islam juga dipandang sebagai agama yang rahmatan lil'alamin atau sebagai rahmat bagi seluruh manusia. Indonesia adalah negara besar yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentu juga memiliki tujuan dan cita-cita Nasional bangsa Indonesia. Tujuan itu tertuang dalam UUD 1945 yang digunakan sebagai hukum tertinggi Negara sehingga menjadi sumber dan pedoman hukum yang mengatur semua tatanan Bangsa Indonesia. Dari isi yang terkandung di dalamnya sedikit banyak menyinggung bahwasannya mencetak pribadi tidak hanya pandai intelektual tetapi dalam aspek spiritual juga sangat penting untuk mencetak jiwa kemanusiaan yang adil dan beradab.

Zakat sendiri merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim untuk mengeluarkannya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. (Goldia, 2018:14). Dengan pengelolaan zakat yang baik akan menjadi salah satu sumber dana yang potensial dalam meningkatkan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat khususnya umat Islam. Secara sosiologi zakat merupakan wujud cerminan refleksi dari rasa kemanusiaan, keadilan, keimanan, serta ketaqwaan seorang yang wajib muncul dalam perilaku setiap orang paling utama yang mampu.

Menurut Elsi (2007: 1) zakat merupakan amalan *maaliyyah ijtimaiyyah* sehingga mempunyai peran yang sangat berarti, strategis serta memastikan baik dari perspektif ajaran Islam ataupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Selaku dasar peribadatan, zakat ialah salah satu rukun Islam yang ketiga, sebagaimana diungkapkan dalam bermacam hadits kenabian, sehingga zakat menjadi amalan penting bagi seorang hamba sebagai wujud taqwa kepada Allah

SWT yaitu dengan meringankan beban orang lain yang membutuhkan. Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam terutama dalam hal syari'at salah satunya zakat, di dalamnya ada kurang lebih dua puluh tujuh ayat yang menyelaraskan kewajiban shalat dan kewajiban zakat dalam berbagai kata.

Zakat sangat erat kaitannya dengan permasalahan bidang sosial serta ekonomi dimana zakat menggerogoti watak ketamakan serta keserakahan atas harta duniawi. Permasalahan ini berada dalam bidang sosial dimana zakat seharusnya berperan menghapuskan kemiskinan, dengan cara menyadarkan seseorang yang mempunyai harta berlimpah untuk memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Asnain (2008:1) Zakat diharuskan ketika sudah mencapai nisab, yaitu dengan syarat dan batasan minimal harus zakat yang dikeluarkan. Begitu pula dengan besarnya benda yang wajib dikeluarkan atas benda yang wajib dikeluarkan zakatnya. Kelebihan kekayaan harus dikeluarkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pakar ahli fiqih. Sedangkan itu, penyaluran zakat didistribusikan secara menyeluruh kepada kelompok yang berhak menerima zakat, yaitu 8 kelompok yang disebutkan dalam bacaan Alquran.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60)

Menurut Imam Al-Ghozali (1964:257) dalam kitab Ihya' Ulumuddin mengatakan, Perlu diperhatikan bahwa tingkat *shodaqoh* yang paling rendah adalah membayar zakat. Semua kekayaan yang dimiliki manusia adalah titipan

dari Allah SWT. Jika barang itu menjadi titipan maka wajib hukumnya menjaga, cara menjaga harta kekayaan adalah dengan mengeluarkan atau membayar zakat.

Disahkannya Undang-Undang (UU) Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat di Indonesia patut disyukuri. Undang-undang ini memiliki banyak dampak positif bagi zakat di Indonesia. Undang-undang pengelolaan zakat mengatur tentang proses pengesahan 3 lembaga pengelola zakat, yaitu lembaga yang dibangun oleh pemerintah untuk mengelola zakat secara nasional yang disebut Badan Zakat Nasional (BAZNAS), lembaga yang dibentuk oleh warga negara yang dikukuhkan oleh pemerintah yang mempunyai tugas membantu mengumpulkan, mendistribusikan dan memanfaatkan zakat. kata Lembaga *Amil* Zakat (LAZ) dan unit organisasi yang dibangun BAZNAS untuk membantu penghimpunan zakat disebut Unit Penghimpun Zakat (UPZ).

Selama ini perkembangan lembaga zakat terus dirasakan memiliki banyak kelemahan. Undang-undang ini dipandang tidak maksimal lagi dalam memenuhi tuntutan zaman mengingat potensi penduduk beragama Islam terkait harta zakat yang begitu besar. Banyak pihak menginginkan pengelolaan zakat negara sebagai regulator, pengawas dan operator seperti pajak. Banyak juga yang menginginkan pengelolaan zakat di kelola pihak swasta yang memiliki akuntabilitas dan dipercaya oleh masyarakat (Bustami dan Zulfahmi, 2007:567).

Menjadikan pemerintah sebagai (regulator, operator, pengawas) dalam menangani perzakatan justru dirasakan penting sebagai kebutuhan hukum di masyarakat. Dengan begitu pentingnya sebuah Negara mengintervensi masalah pengelolaan zakat. Selain itu zakat juga membawa kekuatan Imperatif (memerintah), sehingga dalam pengambilannya dapat dipaksakan.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui..” (QS. At-Taubah: 103)

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya menunaikan perintah berzakat sebagaimana ditulis dalam rukun Islam. Zakat memiliki banyak sekali hikmah baik lahir maupun batin kepada harta benda yang dimiliki. Salah satu hikmah yang bisa diambil yaitu zakat dapat mensucikan harta dari unsur barang haram yang tidak terlihat. Selain itu zakat juga dapat meningkatkan solidaritas serta memperkuat ukhuwah islamiyah.

Manusia perlu memahami wajibnya zakat, dengan begitu dorongan membayar zakat akan meningkat dengan sendirinya. Dengan membayar zakat seseorang tidak akan memahami berbuat baik kepada orang lain kecuali berbuat baik kepada dirinya sendiri. Cara memahami wajibnya zakat ada 3 perkara:

1. Sebagai wujud cintanya kepada Allah SWT, dengan menjalankan perintahnya yang tertulis dalam rukun umat Islam.
2. Membersihkan atau mensucikan badan/*dhohir* dari semua kotoran *bakhil* yang sejatinya merupakan penyakit dalam diri setiap manusia.
3. Sebagai wujud syukur atas nikmat harta kekayaan dari Allah SWT, dengan bersyukur makan nikmat akan bertambah.

Dengan memahami ketiga hal tersebut dengan sungguh-sungguh maka akan mendorong seseorang untuk membayar zakat, sebab dengan membayarkan zakat semua kebaikan akan kembali kepadanya dan tidak sedikitpun harta itu akan berkurang (Al-Mundziri, 2012:42).

Zakat bisa membersihkan kotoran dzahir maupun batin harta yang dimiliki oleh seorang muslim, dari perilaku kurang baik seperti kikir serta *ria'* yang tercampur dengan amal soleh. Disamping itu zakat melambangkan hubungan seorang hamba dengan Allah SWT. Selain itu zakat juga berhubungan dengan sesama manusia lainnya, dengan memberikan bantuan harta dan membersihkan diri dari seluruh penyakit *qolbu* sesama manusia.

Manusia diciptakan sejak lahir dengan berhutang budi kepada Allah SWT atas segala harta yang telah dipercayakan kepada dirinya. Dengan membayar zakat kepada orang yang membutuhkan, maka dapat dikatakan sedang menunaikan kewajibannya. Membayarkan zakat memiliki makna lain yaitu

aktivitas membayar hutang kepada Allah SWT hanya saja orang lain yang menerima, orang lain yang dimaksud yaitu 8 golongan penerima zakat (Al-Ghazali, 1964:257).

Penerimaan zakat di Indonesia masih belum optimal disebabkan beberapa hal, di antaranya masih rendahnya kesadaran masyarakat, minimnya pengetahuan tentang zakat, rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga *Amil* zakat, dan juga banyak masyarakat menengah ke atas namun tingkat kesadaran mereka terhadap wajib zakat masih sebatas membayar zakat fitrah yang dikeluarkan selama bulan Ramadhan. Beberapa kasus di Indonesia sering kali *Muzakki* lebih dominan memilih membayarkan dana zakatnya melalui lembaga zakat informal seperti masjid, mushola, yayasan, dan pengajian sehingga dana zakat yang terkumpul tidak tercatat dalam statistik zakat nasional (Yughi, 2019: 156).

Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki potensi tinggi dalam menyalurkan zakat adalah Kota Malang. Menurut data Badan Pusat Statistik (2020), dari jumlah masyarakat Kota Malang yang sebesar 927.195, terdapat 833.858 masyarakat yang beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kota Malang memeluk agama Islam serta dapat menjadikan Kota Malang memiliki potensi zakat yang besar.

Masyarakat Malang memiliki kebiasaan yang menarik untuk diteliti sebab banyak pendatang yang beromisili di Malang, baik yang memiliki minat terhadap pendidikan maupun pekerjaan. Tidak hanya itu, Malang adalah kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, sedangkan di Indonesia merupakan kota terbesar ke-12. Malang memiliki julukan sebagai Kota Pendidikan karena menggambarkan salah satu pusat pendidikan di Jawa Timur. Sebanyak 59 universitas dapat ditemukan. Karenanya, akan mengundang banyak pelajar dari luar kota yang memenuhi Kota Malang untuk menuntut ilmu (Malangkota: 2021). Malang juga memiliki lembaga pendidikan pesantren yang minatnya juga sangat tinggi, sebanyak 60 lembaga pendidikan pesantren yang terdaftar pada Kementerian Agama (Kemenag : 2021).

Lowokwaru merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota

Malang, terdiri dari 12 Kelurahan dengan luas area 2.089,51 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 198.839 jiwa dan yang beragama Islam sebanyak 162.575 jiwa (Wilayah Lowokwaru juga memiliki keunikan yaitu menjadi pusat pendidikan di Kota Malang dengan banyaknya kampus-kampus yang berdiri di wilayah ini. Selain itu, wilayah Lowokwaru juga memiliki banyak fasilitas umum serta pusat perbelanjaan yang mendukung serta menunjang perekonomian masyarakat sekitar (malangkota.go.id: 2019).

Letak wilayah yang mendukung serta strategis membuat masyarakat Lowokwaru tergolong dalam masyarakat kelas menengah dan jauh dari garis kemiskinan yang parah, sehingga banyak ditemukan lembaga *Amil* zakat memilih untuk membuka cabang di wilayah ini. Akan tetapi, pengumpulan zakat yang dilaksanakan oleh lembaga *Amil* zakat dianggap belum optimal apabila dilihat dari potensi zakat yang ada. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dan keinginan untuk membayar zakat oleh *Muzakki*.

Faktor religiusitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat. Religiusitas artinya sikap keberagamaan seseorang atau kegiatan yang berkaitan dengan agama, dapat diketahui melalui aspek keyakinan, ketaatan, penghayatan, pengetahuan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sosial. Karena religiusitas dapat diartikan sebagai pemahaman, keadaan, dan ketaatan seseorang atau individu dalam beragama. Tingkat religiusitas tiap individu memang berbeda. Maka dari itu, religiusitas sangatlah penting bagi setiap muslim termasuk religiusitas terhadap membayar zakat. Agama Islam telah menyatakan dengan tegas, bahwa setiap muslim wajib menunaikan zakatnya, apabila hartanya telah memenuhi kriteria dan syarat tertentu, karena zakat merupakan salah satu rukun dan fardhu dalam kita melaksanakan ibadah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala (Goldia, 2018: 10)

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan *Muzakki* untuk membayar zakat adalah pelayanan. Menurut Tjiptono (2014:268) kualitas pelayanan atau jasa merupakan suatu cara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen dan harapan konsumen dapat dipenuhi dengan ketepatan penyampaian. Jadi, seorang muzakki dapat menyampaikan dan menilai

kualitas pelayanan dari lembaga amil zakat sesuai dengan persepsi masing-masing. Selain itu dalam penelitian lain juga mengatakan bahwa faktor pelayanan juga ikut menjadi faktor penggunaan lembaga *Amil Zakat*, keprofesionalan lembaga *Amil zakat* dapat membuat wajib zakat patuh untuk membayar zakat di lembaga tersebut, mutu pelayanannya seperti dalam hal transparansi, sosialisasi, dan administrasi juga berpengaruh besar terhadap *Muzakki* untuk membayar zakat di lembaga tersebut (Goldia, 2018: 10).

Faktor Kepercayaan juga merupakan aspek penting yang mempengaruhi keputusan *Muzakki* dalam mengeluarkan zakat. *Muzakki* mempunyai kemauan untuk mengandalkan lembaga zakat dalam menyalurkan zakatnya kepada mustahiq zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Sehingga akan menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat. (Lusiana, 2017: 6)

Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi keputusan *Muzakki* dalam mengeluarkan zakat yaitu tingkat religiusitas, pelayanan dan kepercayaan di Lembaga *Amil Zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru*, Kota Malang. Religiusitas dan kepercayaan digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap keputusan *Muzakki* membayar zakat. Wilayah Lowokwaru dihuni oleh masyarakat yang heterogen, dari segi agama dan keyakinannya yakni ada yang beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu namun dalam keseharian mereka hidup rukun, bahu membahu, saling tolong menolong serta saling menghargai kalangan umat beragama. Selain itu, wilayah ini juga menjadi pusat pendidikan formal di Kota Malang dan memiliki beberapa potensi lain yaitu banyak ditemukan lembaga informal seperti pesantren berdiri di wilayah ini. Maka dengan ini masyarakat Lowokwaru menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan atau pendidikan yang berkaitan dengan religiusitas termasuk memiliki pemahaman fiqh muamalah yang tinggi. Karena banyak pesantren yang tergolong *salafiah* yang menekankan pendidikannya untuk mempelajari kitab-kitab fiqh, sebab ilmu fiqh merupakan ilmu yang bersinggungan langsung dengan kehidupan masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam pertama di Indonesia

telah melahirkan banyak doktrin, salah satunya adalah kepercayaan dan adat istiadat yang telah dilakukan secara turun temurun. Maka tidak heran jika pesantren di Indonesia telah memberikan karakter bangsa Indonesia sendiri. Berbagai bidang ilmu agama dapat dipelajari di pesantren salah satunya adalah fiqh muamalah yang menjelaskan hubungan antar manusia dengan memperoleh, mengatur, mengelola, dan mengembangkan harta, salah satunya adalah pengelolaan zakat (Syafe'I, 2001: 14).

Menurut data dan fakta yang ada semestinya dapat meningkatkan penghimpunan zakat, karena pada dasarnya banyaknya jumlah lembaga pendidikan formal maupun informal di wilayah ini menjadikan masyarakat sekitar lebih mengenal ilmu agama. Maka dari itu penelitian ini juga akan mengkaji apakah faktor religiusitas dan kepercayaan membawa pengaruh terhadap keputusan *Muzakki* dalam membayarkan zakat.

Selain itu, faktor pelayanan juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat. . Menurut Tjiptono (2014:268) seorang *Muzakki* dapat menyampaikan dan menilai kualitas pelayanan dari lembaga amil zakat sesuai dengan persepsi masing-masing. Sedangkan Berdasarkan data dari Kemenag Kota Malang: (2021) jumlah LAZ yang tercatat di wilayah Lowokwaru mencapai 19 lembaga *Amil Zakat*. Maka dari setiap *Muzakki* yang berada di wilayah Lowokwaru memiliki persepsi yang berbeda pada setiap *Amil zakat*. Maka dari itu pelayanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat pada lembaga *Amil* .

Ketiga faktor tersebut berkaitan erat yaitu faktor keputusan dari dalam diri yang menjadi faktor utamanya dan didorong faktor sosial berupa interaksi sosial dan dorongan emosional setelah berinteraksi sosial kemudian melihat dan percaya, memikirkan, mengambil tindakan yang didasari kenyamanan dan merasa memiliki kewajiban pada akhirnya timbul keputusan dalam membayar zakat.

Lembaga *Amil Zakat* di Indonesia sangatlah banyak, salah satu Kota yang memiliki jumlah LAZ cukup banyak adalah Kota Malang. Salah satu lembaga *Amil zakat* yang telah berskala nasional dan juga mendapat ijin dari Kementrian Agama yaitu NU CARE-LAZISNU (Lembaga *Amil Zakat* di bawah naungan

NU). Lembaga ini terletak di wilayah Lowokwaru dan sudah terkenal karena sering terlibat dalam berbagai aksi kepedulian sosialnya. Lembaga *Amil* zakat ini dibentuk akibat rasa keprihatinan masyarakat khususnya warga Nahdlatul Ulama' (NU) terhadap banyaknya lembaga *Amil* yang mana dana kegiatannya lebih banyak disalurkan ke Luar Negeri sedangkan lingkungan sekitarnya masih banyak yang membutuhkan saluran bantuan.

NU-CARE LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang memiliki kelebihan diantara lembaga *Amil* zakat lainnya. Untuk menumbuhkan rasa percaya dari *Muzakki* kepada NU CARE-LAZISNU Lowokwaru, diperlukan penerapan beberapa prinsip yang harus dimiliki. NU CARE-LAZISNU telah menerapkan sifat amanah, akuntabilitas, dan transparan. Sifat amanah yang diterapkan oleh NU CARE-LAZISNU ditunjukkan dalam cara merealisasikan dengan tepat dana yang dihimpun dari *Muzakki*. Sedangkan sifat akuntabilitas direalisasikan dengan cara mencatat segala pemasukan dana dari donatur dan pengeluaran untuk program yang dijalankan. Sifat amanah dan akuntabilitas kemudian diwujudkan dalam bentuk transparansi kepada pihak *Muzakki* melalui bulletin yang dicetak setiap bulannya.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat masyarakat muslim berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang dilakukan oleh Sheila Aulia Eka Larasati (2017: 75) menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu kepercayaan, religiusitas dan pendapatan mempengaruhi minat masyarakat muslim berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tengku Savina Goldia (2018: 88) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan jasa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam penyaluran zakat adalah faktor religiusitas, pelayanan dan kepercayaan. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor religiusitas dan kepercayaan berpengaruh signifikan sedangkan faktor pelayanan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan BAZNAS. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yazid (2017:195) yang menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan,

religiusitas dan citra lembaga berpengaruh signifikan terhadap minat *Muzakki* dalam membayar zakat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Yughi (2019:177) bahwa terdapat 5 faktor individu yang mempengaruhi *Muzakki* untuk membayar zakat kepada lembaga zakat informal yaitu keimanan, religiusitas, pengetahuan zakat, kepuasan, dan penghargaan.

Perbedaan hasil temuan peneliti masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi guna menentukan variabel mana yang lebih berpengaruh. Ketidakkonsistenan hasil penelitian menimbulkan kontradiktif. Menurut beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat memiliki faktor yang sangat beragam. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan fokus penelitian yang sering dipilih oleh kebanyakan peneliti yaitu pada aspek religiusitas, pelayanan, kepercayaan. Seperti yang dilakukan oleh

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, sebelumnya sudah ada peneliti yang mengkaji dengan permasalahan yang sama hanya saja untuk tempat penelitian berbeda. Penelitian ini akan menggunakan lokasi penelitian di wilayah Lowokwaru Kota Malang dengan dasar kelebihan serta keunikan wilayah ini sehingga menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih wilayah Lowokwaru sebagai tempat untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Religiusitas, Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan *Muzakki* Dalam Membayar Zakat (Studi: Lembaga Zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru, Kota Malang)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor religiusitas mempengaruhi keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat di lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru?
2. Apakah faktor pelayanan mempengaruhi keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat di lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru?

3. Apakah faktor kepercayaan mempengaruhi keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat di lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru?
4. Apakah faktor religiusitas, pelayanan, kepercayaan, dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat di lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor religiusitas terhadap keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat di lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor pelayanan terhadap keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat di lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor kepercayaan terhadap keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat di lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor religiusitas, pelayanan, kepercayaan, dan pendapatan mempengaruhi secara simultan terhadap keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat di lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan preferensi membayar zakat.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan ilmu pengetahuan bagi semua pihak khususnya:

- a. Universitas Islam Negeri Maliki Malang: Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai pengembangan ilmuwan terkait preferensi membayar zakat khususnya di Fakultas Ekonomi.
- b. Lembaga-lembaga zakat maupun lembaga dakwah Islam lainnya: Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi masyarakat maupun lembaga pengelola zakat terkait informasi yang berkaitan dengan pembayaran zakat melalui lembaga zakat atau pembayaran secara langsung kepada *Asnaf*, khususnya untuk masyarakat Lowokwaru di Kota Malang.
- c. Peneliti: Penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti perlu membatasi masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada tiga variabel independen yaitu religiusitas, pelayanan, kepercayaan dan satu variabel dependen yaitu keputusan penggunaan jasa lembaga zakat NU CARE-LAZISNU di wilayah Lowokwaru.

Pembatasan tersebut digunakan peneliti sebagai varriabel dalam penelitian, selain itu variabel religiusitas, pelayanan dan kepercayaan sesuai dengan situasi serta kondisi di wilayah Lowokwaru. Wilayah Lowokwaru dihuni oleh masyarakat homogen dari segi agama dan keyakinannya. Mayoritas masyarakat beragama Islam selain itu juga ada yang beragama Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu namun dalam keseharian mereka hidup rukun, bahu membahu, saling tolong menolong serta saling menghargai kalangan umat beragama. Wilayah ini ini juga menjadi pusat pendidikan formal di Kota Malang serta memiliki beberapa potensi lain yaitu banyak ditemukan lembaga informal seperti

pesantren berdiri di wilayah ini. Maka dengan ini masyarakat Lowokwaru menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan atau pendidikan yang berkaitan dengan religiusitas serta kepercayaan termasuk memiliki pemahaman fiqh muamalah yang tinggi.

Menurut data dan fakta yang ada semestinya dapat meningkatkan penghimpunan zakat, karena pada dasarnya banyaknya jumlah lembaga pendidikan formal maupun informal di wilayah ini menjadikan masyarakat sekitar lebih mengenal ilmu agama. Maka dari itu penelitian ini juga akan mengkaji apakah faktor religiusitas dan kepercayaan membawa pengaruh terhadap keputusan *Muzakki* dalam membayarkan zakat.

Selain itu, variabel pelayanan juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat. Mengetahui variabel pelayanan memiliki pengaruh atau tidak adalah dengan mengetahui persepsi masing-masing *Muzakki* terhadap lembaga *Amil* zakat sesuai dengan pernyataan Tjiptono (2014:268) yang menyatakan bahwa “*seorang Muzakki dapat menyampaikan dan menilai kualitas pelayanan dari lembaga amil zakat sesuai dengan persepsi masing-masing*”.

Ketiga faktor tersebut berkaitan erat yaitu faktor keputusan dari dalam diri yang menjadi faktor utamanya dan didorong faktor sosial berupa interaksi sosial dan dorongan emosional setelah berinteraksi sosial kemudian melihat dan percaya, memikirkan, mengambil tindakan yang didasari kenyamanan dan merasa memiliki kewajiban pada akhirnya timbul keputusan dalam membayar zakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio*, yang berakar dari kata *religare* yang berarti mengikat. Secara substantial religius menunjuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat.

Religiusitas adalah pemikiran batin para *Muzakki* dalam memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam semua aspek kehidupan mereka (Mukhibad, Fachrurrozie dan Nurkhin, 2019:53).

Religiusitas dalam penelitian ini adalah nilai dari pemahaman seseorang terhadap norma-norma syari'ah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada *mustahiq* zakat, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

Agama menunjukkan aspek formal, yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjukkan pada aspek religi yang dihayati individu dalam hati. Adi subroto menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan (Kahmad, 2009:15-16). Agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan kehidupan masyarakat. Religius islam meliputi dimensi jasmani dan rohani, fikir, dan dzikir, akidah dan ritual, penghayatan dan pengamalan, akhlak, individual dan kemasyarakatan, dunia dan ukhraw (Maman, 2006:1).

Dimensi religiusitas yang diukur penulis melalui penelitian ini mengacu pada lima dimensi beragama sebagai berikut: keyakinan, pengalaman, penghayatan, pengetahuan dan konsekuensinya (Kahmad, 2009:53-54).

b. Dimensi religiusitas

C.Y Glock dan R Stark dalam buku *American Piety The Nature of Religious Comitment* sebagaimana dalam buku sosiologi agama menyebutkan lima dimensi beragama, yakni :

1) Keyakinan

Dimensi berisikan pengarapan yang berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.

2) Pengalaman/praktik

Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya.

3) Penghayatan

Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan, keyakinan menerima balasan dan hukuman serta perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah dalam menjalani kehidupan.

4) Pengetahuan

Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama.

5) Konsekuensi

Berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti sikap dan tindakannya yang berlandasan pada etika spiritual agama.

2. Pelayanan

a. Pengertian pelayanan

Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Keprofesionalan BAZNAS dapat membuat wajib zakat patuh untuk membayar zakat di lembaga tersebut, oleh karena itu, BAZNAS dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan seperti dalam hal transparansi, sosialisasi, dan administrasi, karena hal ini akan berpengaruh besar terhadap preferensi responden dalam membayar zakat di lembaga tersebut.

Dari sejumlah penelitian sebelumnya, dalam meningkatkan preferensi dan partisipasi wajib pajak dan muzaki (orang yang wajib membayar zakat), selain regulasi dan insentif faktor kualitas pelayanan berbasis teknologi, strategi sosialisasi dan promosi juga harus diperkuat (Setianingrum, Huda dan Santosa, 2021: 25)

Saat ini internet merupakan jaringan teknologi informasi yang paling banyak digunakan. Dengan demikian, setiap orang memiliki akses yang relatif mudah. Teknologi khusus ini dapat dengan mudah berinovasi dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Selain itu, hampir semua kebutuhan manusia dapat dengan mudah diakses melalui internet. Dengan cara ini, internet menjadi media yang paling dibutuhkan hingga saat ini. Sebagian besar bidang bisnis dan jasa yang berkembang pesat memanfaatkan penggunaan teknologi dengan menyediakan sistem online.

Saat ini umat Islam di Indonesia cenderung membayar zakat melalui media online. Oleh karena itu, seiring dengan gaya hidup masyarakat yang modern, banyak lembaga zakat yang bekerjasama dengan lembaga start up memberikan layanan pembayaran zakat secara online, salah satunya dikeluarkan oleh LAZ Rumah Zakat (Tantriana dan Rahmawati, 2018: 83)

Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh lembaga zakat maka

semakin tinggi pula tingkat minat masyarakat dalam membayar zakat. Oleh karena itu variabel pelayanan digunakan dalam penelitian ini.

b. Dimensi Pelayanan

1) Berwujud

Tersedia sarana dan prasarana yang baik

2) Jaminan

Pengelola yang transparan dalam memberikan laporan pertanggung jawaban dana zakat serta memberikan informasi secara optimalisasi.

3) Empati

Pengelola atau karyawan dalam sebuah lembaga memberikan pelayanan yang baik ketika menanyakan informasi. Serta ramah, jujur, dan menjaga sopan santun dalam memberikan pelayanan.

3. Kepercayaan

a. Pengertian kepercayaan

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita pada suatu produk atau atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi pembelajaran dan pengalaman (Amir, 2005:62).

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan *Muzakki* untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada *Mustahik*, karena *Muzakki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan maka dari itu akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat.

Dalam situasi dan kondisi pandemi COVID-19 saat ini, variabel kepercayaan sangat penting untuk dikaji dalam menentukan preferensi *Muzakki* dalam membayar zakat. hampir semua sektor ekonomi global

mengalami penurunan dan terjebak. Belanja pemerintah, belanja rumah tangga dan investasi, serta daya beli masyarakat menurun drastis. Dalam kondisi ini, sektor filantropi khususnya di Indonesia harus semakin dibuktikan peran dan kontribusinya secara riil. Sektor filantropi bisa menjadi penjaga terakhir agar perekonomian tetap berjalan dengan baik di saat sektor lain mengalami penurunan (Setianingrum, Huda dan Santosa, 2021:25)

b. Model kepercayaan

Aspek yang digunakan penulis untuk mengukur kepercayaan *Muzakki* terhadap lembaga *Amil* zakat dalam penelitian ini ada tujuh *core value* yang mendasari terbangunnya sebuah kepercayaan, yaitu: keterbukaan, kompeten, kejujuran, integritas, akuntabilitas, sharing, dan penghargaan.

Peningkatan kepercayaan dan transparansi *Muzakki* dapat meningkatkan keinginan membayar zakat. Pasalnya, transparansi penggunaan dana zakat menjadi faktor yang diinginkan para *Muzakki* (Mukhibad, Fachrurrozie dan Nurkhin, 2019: 47)

4. Keputusan Membayar Zakat

a. Pengertian Keputusan

Menurut (Hasan, 2002:9) keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif. Sedangkan pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Persoalan pengambilan keputusan, pada dasarnya adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih yang prosesnya melalui mekanisme tertentu, dengan harapan akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik (Wahab, 2008:163).

Penyusunan model keputusan adalah salah satu cara untuk mengembangkan hubungan-hubungan logis yang mendasari persoalan

keputusan ke dalam suatu model matematis, yang mencerminkan hubungan yang terjadi di antara faktor-faktor yang terlibat. Apapun dan bagaimana pun prosesnya, satu tahapan yang paling sulit dihadapi pengambilan keputusan adalah dalam segi penerapannya karena di sini perlu menyakinkan semua orang yang terlibat, bahwa keputusan tersebut memang merupakan pilihan terbaik. Semuanya akan merasa terlibat dan terikat pada keputusan tersebut. Hal ini, adalah proses tersulit. Walaupun demikian, bila hal tersebut dapat didasari, proses keputusan secara bertahap, sistematis, konsisten, dan dalam setiap langkah sejak awal telah mengikut sertakan semua pihak, maka usaha tersebut dapat memberikan hasil yang terbaik.

b. Dasar-dasar pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan itu bermacam-macam tergantung dari permasalahannya. Keputusan dapat diambil berdasarkan perasaan semata-mata, dapat pula keputusan dibuat berdasarkan rasio. Tetapi tidak mustahil, bahkan banyak terjadi terutama dalam lingkungan instansi pemerintah maupun di perusahaan, keputusan diambil berdasarkan wewenang yang dimilikinya. Menurut George R. Terry, disebutkan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut.

a. Intuisi

Pengambilan keputusan yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan.

b. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan dengan rela dan lapang dada.

c. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

c. Proses pengambilan keputusan

Proses pengambilan keputusan merupakan tahap-tahap yang harus dilalui atau digunakan untuk membuat keputusan. Tahap-tahap ini merupakan kerangka dasar, sehingga setiap tahap dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa sub tahap (disebut langkah) yang lebih khusus/spesifik dan lebih operasional (Hasan, 2002:22).

Secara garis besarnya proses pengambilan keputusan terdiri atas tiga tahap yaitu sebagai berikut.

1. Penemuan masalah

Tahap ini merupakan tahap dimana masalah harus didefinisikan dengan jelas sehingga peradaban antara masalah satu dan bukan masalah (misalnya isu) menjadi jelas.

2. Pemecahan masalah

Tahap ini merupakan tahap dimana masalah yang sudah ada atau sudah jelas itu kemudian diselesaikan. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut.

- a. Identifikasi alternative-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah.
- b. Perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau diluar jangkauan manusia, identifikasi peristiwa-peristiwa dimasa datang (state of nature)
- c. Pembuatan alat (sarana) untuk mengevaluasi atau mengukur hasil, biasanya berbentuk tabel hasil (pay of Tabel)
- d. Pemilihan dan penggunaan model pengambilan keputusan.

e. Pengambilan keputusan.

Keputusan yang diambil adalah berdasarkan pada keadaan lingkungan atau kondisi yang ada, seperti kondisi pasti, kondisi beresiko, kondisi tidak pasti dan kondisi konflik.

d. Fungsi dan tujuan pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi antara lain sebagai pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusionalnya maupun secara organisasional. Selain itu pengambilan keputusan juga merupakan sesuatu yang bersifat *futuristik*, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasinya. Yang diinginkan semua kegiatan itu dapat berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai dengan mudah dan efisien. Namun kerap kali terjadi hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan. Ini merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh pimpinan organisasi. Pengambilan keputusan dimaksudkan untuk memecahkan masalah tersebut. Kerap kali pengambilan keputusan ini hanya merupakan susegi saja, misalnya hanya menyangkut segi keuangan saja dan kalau dipecahkan tidak menimbulkan efek sampingan atau akibat lain. Tetapi ada kemungkinan dapat saja terjadi masalah yang pemecahannya menghendaki dua hal kontradiksi terpecahkan sekaligus (Syamsi, 2005:5)

Tujuan pengambilan keputusan itu dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan yang bersifat tunggal

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah,

artinya bahwa sekali diputuskan, tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain.

2. Tujuan yang bersifat ganda

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah (atau lebih), yang bersifat kontradiktif atau yang tidak bersifat kontradiktif.

Ketidakpercayaan atau kurang percaya masyarakat terhadap lembaga *Amil* zakat membuat sebagian masyarakat lebih memilih membayar zakat langsung kepada *mustahiq*. Oleh karena itu, pengelolaan zakat oleh suatu lembaga *Amil* zakat yang lebih profesional, amanah dan transparan akan dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga zakat.

Tingkat pemahaman masyarakat muslim mengenai keagamaan khususnya zakat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan manusia, khususnya berdampak pada tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Termasuk ajaran islam mengenai pemerataan dan pendistribusian pendapatan yang memihak kepada rakyat miskin. Pendapatan berpengaruh terhadap jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh *Muzakki* (Azizi, 2008:76-77). Dengan demikian tingkat kepercayaan, religiusitas serta pelayanan merupakan faktor penting dalam menentukan kurangnya keputusan masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga zakat.

5. Hubungan antara variabel religiusitas , pelayanan dan kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat

Keputusan masyarakat membayar zakat karena kepercayaan pada lembaga pengelola zakat bahwa dana yang di salurkan sampai kepada yang berhak menerima dengan cara mendayagunakan program-program dari lembaga pengelola zakat dan juga transparansi donatur sehingga minat

masyarakat lebih banyak karena hal tersebut menjadi sebuah kunci dari keberlangsungan sebuah lembaga.

Sebuah keputusan seseorang dalam menentukan sebuah pemilihan lembaga *Amil* zakat di pengaruhi oleh beberapa unsur antara lain yaitu, psikologi remaja, pengamatan kegiatan (mengamati sebuah kegiatan tersebut menarik perhatian dan menarik seseorang ingin mengikutinya), sehingga mengeluarkan sebuah pernyataan oleh seseorang yang mengamatinya (pernyataan dari seseorang sangat mempengaruhi karena dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa lembaga tersebut dapat dipercaya dan memiliki program-program untuk donator). Jadi keputusan merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita semua, namun demikian bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan keputusan tersebut dapat berkembang dengan sendirinya. Ketidakpercayaan ataupun kurang percaya masyarakat terhadap lembaga *Amil* zakat membuat sebagian masyarakat lebih memilih menunaikan ibadah zakat langsung kepada *mustahiq* zakat dari pada ke lembaga formal zakat.

6. *Muzakki*

Muzakki adalah seorang muslim yang dibebani kewajiban mengeluarkan zakat disebabkan terdapat kemampuan harta setelah sampai nisab dan haulnya. Dimana nisab adalah jumlah minimal harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya sedangkan cukup haul adalah masa waktu zakat yang dapat dihitung atas masa kepemilikan harta kekayaan selama 12 bulan qhamaryah, panen, atau pada saat menemukan rikaz. Dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 *Muzakki* adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat. (Kementrian Agama, 1999:85)

Menurut para ahli hukum Islam, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kewajiban zakat dapat dibebankan pada harta yang

dipunyai oleh seorang muslim (Ali, 1988:41). Syarat-syarat itu adalah:

- a. Pemilikan yang pasti, artinya sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang punya, baik kekuasaan pemanfaatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya.
- b. Berkembang, artinya harta itu berkembang baik secara alami berdasarkan sunnatullah maupun bertambah karena *ikhtiar* atau usaha manusia.
- c. Melebihi kebutuhan pokok, artinya harta yang dipunyai oleh seseorang itu melebihi kebutuhan pokok yang diperlukan oleh diri dan keluarganya untuk hidup wajar sebagai manusia.
- d. Bersih dari hutang, artinya harta yang dipunyai oleh seseorang itu bersih dari hutang, baik hutang kepada Allah (nazar, wasiat) maupun hutang kepada sesama manusia.
- e. Mencapai *nisab*, artinya mencapai jumlah minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya.

7. Lembaga *Amil Zakat*

Amil sendiri berasal dari kata *amila ya'malu* yang artinya mengerjakan atau melakukan sesuatu. Kata *amil* bermakna orang yang mengerjakan sesuatu. Sementara Imam Syafi'i menyebutkan bahwa *amil zakat* adalah orang yang diangkat oleh wali atau penguasa untuk mengumpulkan zakat. Singkatnya, *amil zakat* adalah orang-orang yang bertugas untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, pendistribusian zakat dilakukan oleh beberapa sahabat yang cakap dan mumpuni. Mereka diangkat oleh Rasulullah dan diserahkan tanggung jawab untuk mengatur pendistribusian zakat secara profesional.

Setiap petugas tersebut mengemban kewajiban untuk mengumpulkan dan menyerahkan zakat di wilayah tertentu. Di dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 8 Tahun 2011 tentang

Amil Zakat, dijelaskan Amil zakat harus memenuhi syarat sebagai berikut: Beragama Islam Akil balig Jujur Punya ilmu dalam hukum zakat , Kuat jiwa dan raga. Sementara itu, Indonesia sendiri juga telah menerbitkan undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan zakat.

Undang-Undang UU No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mengatur bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh badan *Amil Zakat Nasional* (BAZNAZ) dan Lembaga *Amil Zakat* (LAZ). Pengaturan pendirian lembaga pengelolaan zakat memang penting mengingat potensi zakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentulah lebih besar.

Pengelolaan zakat dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok, namun dalam hal ini mayoritas ulama sepakat bahwa lebih baik pengelolaan zakat dilakukan dan diatur oleh pemerintah. Negara Indonesia merupakan negara yang sangat memperhatikan perkembangan pengelolaan zakatnya. Peran pemerintah secara fungsional dilaksanakan oleh Kementerian Agama, dimana Kementerian Agama berperan sebagai lembaga pemerintah yang melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Lembaga Zakat. Dengan demikian, pemerintah akan bertindak sebagai regulator, sedangkan Lembaga Zakat berperan sebagai operator.

Peran Lembaga Zakat ialah untuk menjadikan ibadah zakat benar-benar berperan sesuai amanah yang telah dinyatakan di dalam Al-Quran. Dalam konteks amalannya sejauh ini dapat mendorong pembayaran zakat dengan menggunakan data untuk mengukur sejauh mana peran Lembaga Zakat dan komponen penting apa yang dapat mendukung dorongan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat. Jadi, banyak penelitian yang telah dilakukan untuk melihat peran ini.

Melalui penelitian-penelitian tentang perilaku kepatuhan berzakat,

hampir semua studi yang mengembangkan model kepatuhan pembayaran zakat menempatkan peran Lembaga Zakat sebagai faktor yang signifikan. Persoalan sekarang adalah faktor-faktor apakah yang perlu ditekankan oleh Lembaga Zakat sehingga masyarakat bertindak untuk membayar zakat ke Lembaga Zakat. Maka dari itu penelitian ini perlu dilaksanakan supaya dapat mengetahui faktor apa saja yang dominan dalam menentukan kepatuhan *Muzakki* dalam membayarkan zakatnya pada lembaga zakat.

8. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu kewajiban utama bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam *Al-Qur'an*, Sunnah nabi, dan *ijma'* para ulama. Dimana zakat adalah salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syari'at Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Menurut bahasa, zakat berasal dari kata dasar (masdar) *zakka-yuzakki-zakatan* yang bermakna berkah, berkembang, dan suci. Sesuatu itu disebut zakat apabila sesuatu tumbuh dan berkembang. Beberapa arti ini memang sesuai dengan arti zakat yang sebenarnya. Dikatakan berkah, karena zakat akan membuat keberkahan pada harta seseorang yang telah berzakat. Dikatakan suci, karena zakat dapat mensucikan pemilik harta dari sifat tama', syirik, kikir, dan bakhil. Dikatakan tumbuh, karena zakat akan melipat gandakan pahala bagi *Muzakki* dan membantu kesulitan bagi *mustahiq* (Al-Qardhawi, 1995:34).

Sementara itu, menurut istilah, zakat adalah bagian dari harta wajib zakat yang dikeluarkan untuk para *mustahik*. Atau pengertian operasionalnya adalah mengeluarkan sebagian harta dalam waktu tertentu (haul atau ketika panen) dengan nilai tertentu (2,5%, 5%, 10%, atau 20%) dan sasaran tertentu (fakir, miskin, *Amil*, mualaf, *Riqab*, *Gharimin*, *Fisabilillah*, dan *Ibnu Sabil* (Suharsono, 2018).

Sesudah mengeluarkan zakat seseorang telah suci (bersih) dirinya dari penyakit kikir dan tamak. Hartanya juga telah bersih, karena tidak ada lagi hak orang lain pada hartanya itu.

Allah berfirman, yang artinya:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (At-Taubah 9:103)

Sabda Rasulullah SAW:

“Sedekah (zakat) itu tidak mengurangi harta, Allah akan menambah kemuliaan untuk hamba-Nya dan orang yang tunduk, tawadhu’ kepada Allah akan diangkat derajatnya.” (HR. Muslim: 2558 dari Abu Hurairah)

Bila kita melihat secara lahiriah, maka harta akan berkurang, kalau dikeluarkan zakatnya. Dalam pandangan Allah, tidak demikian, karena membawa berkat, atau pahalanya yang bertambah. Kadang-kadang kehendak Allah, bertolak belakang dengan kemauan manusia yang dangkal, dan tidak memahami kehendak Allah (Hasan, 2008:15).

Perumpamaan (pendapatan yang dikeluarkan) orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT sama dengan yang tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an surah Al-Baqarah 261, yaitu perumpamaan zakat seperti biji yang menumbuhkan tujuh bulir, di

setiap bulir terdapat seratus biji. Allah menggandakan (pahala) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha Kuasa, lagi Maha Mengetahui.

Sekiranya kita menyadari, maka harta yang kita miliki sebenarnya merupakan titipan dan amanah dari Allah dan penggunaanya pun harus sesuai dengan ketentuan dari Allah. Adapun landasan hukum zakat baik menurut ajaran Islam maupun kekuatan hukum negara adalah:

b. Hukum Zakat

Zakat hukumnya wajib dan dikategorikan sebagai hal-hal yang harus diketahui (*al-Ma'lum min ad-Dini bi adh- Dharurah*). Jika seorang Muslim mengingkarinya, bukan karena ketidaktahuan (*jahalah*) atau baru masuk Islam (*hadis al-Islam*), maka ia telah kufur (Sahroni, 2003:11)

c. Landasan Zakat

Beberapa dalil yang menjelaskan kewajiban zakat ialah sebagai berikut.

a. *Al-Qur'an*

1. Q.S Al-Baqarah : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”

2. Q.S Al-Baqarah: 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“ Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian

dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

3. Q.S At-Taubah 9: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu dapat memberikan ketenangan bagi mereka. Dan Allah lagi Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

4. Q.S Adz-Dzariat 51: 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْزُومِ

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”

5. Q.S Al-Hadid 57: 7

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْقُضُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَدْلِفِينَ فِيهِ ۖ
 فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْقَضُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”

b. As-Sunnah

Hadis diriwayatkan oleh At-Tabrani dari Ali r.a sesungguhnya Allah mewajibkan zakat atas orang-orang kaya dari

umat Islam pada harta mereka dengan batas sesuai kecukupan diantara mereka. Orang-orang fakir tidak akan kekurangan pada saat mereka lapar atau tidak berbaju kecuali karena ulah orang-orang kaya diantara mereka. Ingatlah bahwa Allah akan menghisab mereka dengan keras dan menazab mereka dengan pedih.

“Bila suatu kaum enggan mengeluarkan zakat, Allah akan menguji mereka dengan kekeringan dan kelaparan.” (HR Thabrani)

Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar “Islam dibangun atas lima rukun: Syahadat tiada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad SAW utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, menunaikan haji dan puasa Ramadhan.” (HR Tirmidzi dan Muslim)

Berdasarkan ayat-ayat dan hadis-hadis di atas jelas, bahwa mengeluarkan zakat itu hukumnya wajib sebagai salah satu rukun islam.

c. *Ijma’*

Ulama baik *salaf* klasik maupun *khalaf* kontemporer telah sepakat bahwa zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam dan haram mengingkarinya (Suharsono, 2019)

Para pemikir kontemporer mendefinisikan zakat sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat berwenang kepada masyarakat umum atau individu yang bersifat mengikat dan final, tanpa mendapat imbalan tertentu yang telah dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan kemampuan pemilik harta, yang dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan delapan golongan yang telah ditentukan di dalam *Al-Qur’an*. Serta untuk memenuhi tuntunan politik bagi keuangan Islam (Inayah dan Gazi, 2003:3)

d. Maqashid Zakat

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa zakat (zakat mal) itu wajib ditunaikan oleh setiap Muslim/muslimah yang memiliki harta sesuai ketentuan yang berlaku dalam syariat Islam.

Selain menjadi kewajiban, zakat dikategorikan perkara yang harus diketahui setiap Muslim (*al-ma'lum min ad-Din bidh-Dharurah*). Maksudnya, setiap Muslim tanpa terkecuali harus tahu tentang kewajiban ini dan tidak ada alasan mengelak karena ketidaktahuannya tentang kewajiban zakat. Barangsiapa mengingkari kewajiban ini, ia telah mengingkari rukun islam. Sama halnya mengingkari rukun Islam yang lain, seperti puasa dan shalat. Jadi, zakat ini tidak hanya wajib, tetapi lebih tinggi dari hukum wajib yaitu rukun iman dan *ma'lum min ad-Din bidh-Dharurah*.

Pengertian hukum zakat di atas sesuai dengan maqasid zakat (tujuan disyariatkannya zakat), yaitu memenuhi kebutuhan para *mustahik* yang terdiri dari 8 golongan. Jenis kebutuhan yang diberikan adalah kebutuhan keuangan (*finansial*) untuk keperluan-keperluan mendasar. Dalam *maqasid syariah*, kebutuhan keuangan termasuk dalam kategori *hifdzul maal* (melindungi dan menyediakan kebutuhan akan keuangan)

Sementara itu, kebutuhan asasi (mendasar) para *mustahik* yang akan dipenuhi tersebut adalah kebutuhan yang wajib dan darurat, seperti makan sehari-hari, tempat tinggal, modal usaha agar mereka berdaya, dan pendidikan. Semua itu termasuk dalam kategori kebutuhan wajib dan primer (*dharuriyat*).

Dalam ilmu maqasid syari'ah, target sebuah hukum harus setara dengan hukumnya. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Ibnu Qayyim dalam Kitabnya I'lam al-Muqi'in:

“setiap perbuatan dipandang oleh syara' berdasarkan maslahat atau mafsadah yang terdapat dalam perbuatan

tersebut. Jika perbuatan tersebut memiliki maslahat yang besar maka perbuatan tersebut termasuk kategori rukun. Jika perbuatan tersebut memiliki mafsadah yang besar maka perbuatan tersebut termasuk kategori dosa besar. Jika perbuatan tersebut memiliki maslahat yang tidak besar maka perbuatan tersebut termasuk kategori ihsan. Jika perbuatan tersebut memiliki mafsadah yang tidak besar maka perbuatan tersebut termasuk kategori dosa kecil.”

Dari penjelasan Ibnul Qayyim tersebut, maka zakat termasuk kategori pertama sebab fungsi dan kedudukan zakat menjadi sangat penting, sehingga tepat sekali jika zakat dihukumi wajib (Al-Qardhawi, 1995:258)

e. Syarat wajib zakat

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan para ulama, bahwa syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

a. Merdeka

Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena hamba sahaya tidak mempunyai hak milik. Tuannya yang memiliki apa yang ada ditangan hambanya. Begitu juga, mukatib (hamba sahaya yang di janjikan akan dibebaskan oleh tuannya dengan cara menebus dirinya) atau yang semisal dengannya maka tidak wajib baginya mengeluarkan zakat, karena kendatipun dia memiliki harta, hartanya tidak dimiliki secara penuh. Pada dasarnya, menurut jumhur, zakat diwajibkan atas tuan karena dialah yang memiliki harta hambanya. Oleh karena itu dialah yang wajib mengeluarkan zakat hamba sahaya yang dimilikinya. (Al-Zuhaylay, 2008:98)

b. Muslim

Menurut *Ijma'* zakat tidak wajib atas orang kafir karena

zakat ini merupakan ibadah *mahdah* yang suci sedangkan orang kafir bukan orang suci maka tidak wajib mengeluarkan zakat.

c. Baligh dan Berakal

Zakat tidak wajib diambil atas harta anak kecil dan orang-orang gila, sebab keduanya tidak termasuk ke dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah seperti sholat dan puasa.

d. Kepemilikan harta yang penuh

Harta yang akan dikeluarkan zakatnya haruslah murni harta pribadi dan tidak bercampur dengan harta milik orang lain. Jika dalam harta bercampur dengan harta milik orang lain sedangkan kita akan mengeluarkan zakat, maka harus dikeluarkan terlebih dahulu harta milik orang lain tersebut.

e. Mencapai nisab

Nisab adalah batasan antara apakah kekayaan itu wajib zakat atau tidak sesuai ketentuan syara' sebagai pertanda kayanya seseorang dan kadar-kadar yang mewajibkannya berzakat. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai nisab, maka kekayaan tersebut wajib zakat, jika belum mencapai nisab, maka tidak wajib zakat.

f. Mencapai Haul

Haul, yaitu kekayaan yang dimiliki seseorang apabila sudah mencapai satu tahun hijriyah atau telah mencapai jangka waktu yang mewajibkan seseorang mengeluarkan zakat.

g. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati

Kriteria ini ada lima jenis: a) emas perak dan uang, b) barang tambang atau barang temuan, c) binatang ternak, d) barang dagangan dan, e) hasil tanaman dan buah-buahan.

h. Harta tersebut bukan harta hasil hutang

- i. Harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok (Al-Zuhaylay, 2008,98-111)

f. Yang Berhak Menerima Zakat

Sebagaimana pendapat para ulama' dan ahli hukum Islam yang merujuk dalam *Al-Qur'an* mengenai orang yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:

a. Fakir dan Miskin

Menurut Mazhab Syafi'I, Maliki, dan Hambali:

Fakir adalah mereka yang tidak mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya, seperti sandang, pangan, tempat tinggal, dan segala keperluan pokok lainnya, baik untuk dirinya sendiri maupun mereka yang menjadi tanggungannya. Sedangkan Miskin adalah orang yang memiliki penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya dan keperluan orang yang menjadi tanggungannya, tetapi tidak sepenuhnya tercukupi.

Karena ada kemiripan dalam definisi keduanya dan secara prinsip distribusi pun sama caranya, definisi fakir dan miskin adalah:

- 1) Orang yang tidak mempunyai harta dan usaha sama sekali
- 2) Orang yang punya harta dan usaha tapi tidak cukup untuk diri sendiri dan keluarganya, dan
- 3) Orang yang punya harta dan usaha, tetapi hanya dapat memenuhi separuh atau lebih dari kebutuhan keluarganya (tidak untuk seluruh kebutuhannya yang pokok).

Kesimpulannya adalah fakir miskin merupakan seorang yang punya pendapatan, namun tidak mencukupi kebutuhan primer (Sahroni, 2019:160)

b. *Amil* Zakat dan Sasaran Administrasi serta Keuangan Zakat

Para ulama berbeda pandangan dalam mendefinisikan *Amil*

zakat. Sebagian mereka melengkapi definisi sebagian lainnya, sehingga definisi *amil* zakat adalah sekumpulan orang yang diangkat atau disahkan oleh imam (pemerintah) untuk mengerjakan pekerjaan sosialisasi dan memungut zakat dari para muzaki, memeliharanya sampai proses pendistribusiannya kepada para *mustahik*, dan bekerja secara *tafarrugh* atau konsentrasi penuh (Suharsono, 2019)

Amil adalah orang atau lembaga yang mendapat kepercayaan dari masyarakat ataupun pemerintah untuk mengelola zakat yang meliputi sosialisasi (*marketing*), pengumpulan, pencatatan, dan pendistribusian zakat.

c. *Muallaf*

Muallaf adalah orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. Kelompok *Muallaf* diartikan juga dengan kelompok-kelompok berikut:

- 1) Orang yang diharapkan kecendrungan hatinya
- 2) Keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau
- 3) Terhalang niat jahat mereka atas kaum muslimin atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.

Orang yang perlu *di-ta'lif* hatinya agar kokoh keislamannya, membela Islam, atau agar mereka tidak menyerang Islam.

d. *Riqab* (Hamba Sahaya/ budak)

Riqab artinya hamba sahaya atau budak, baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan dalam pengertian kontemporer *Riqab* adalah (a) seorang tawanan muslim yang ditahan oleh tentara musuh, (b) seorang yang dipenjara karena difitnah, (c) seorang pembantu yang disekap dan disiksa oleh majikannya, atau (d) bangsa

Muslim yang dijajah oleh bangsa kafir.

e. *Gharimin* (Orang-orang yang Berhutang)

Lafazh al-gharimun dalam bahasa Arab merupakan jamak dari lafazh gharim yang artinya orang yang punya utang (debitur), sebagaimana dijelaskan oleh Ibnul Ghumam dalam kitabnya *al-fathah* (Abidin dan Ibnu, 1966:63)

Al-ghariim (bahasa arab) adalah orang yang memiliki piutang atau kreditur, tetapi kadang dilekatkan pada debitur juga. Dalam *Al-Qur'an*, lafazh *al-ghurmu* itu diartikan *al-luzum* atau melekat sebagaimana firman Allah SWT.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۚ
إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا

“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, jauhkan azab jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal.” Q.S Al-furqan 25:65

f. *Fisabilillah*

Fisabilillah adalah setiap jihad dengan segala bentuknya, seperti jihad dengan lisan, ekonomi syari'ah, pendidikan, jurnalistik, membangun fasilitas publik dengan tujuan dakwah, menanamkan nilai dan meninggikan kalimatillah. Terdapat beberapa analogi untuk *Fisabilillah*:

- 1) mendirikan pusat kegiatan bagi kepentingan dakwah Islam
- 2) mendirikan sarana publikasi melalui media masa yang berfungsi menandingi informasi yang merusak dan mencemarkan Islam
- 3) menerbitkan dan menyebarkan buku Islam

4) membantu para da'i

5) membantu para mujtahid yang berjuang untuk mempertahankan tegaknya risalah Islam.

g. *Ibnu Sabil*

Ibnu Sabil adalah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan untuk melaksanakan perbuatan taat, bukan untuk maksiat, yang diperkirakan tidak mencapai tujuannya jika tidak mendapatkan bantuan dana zakat (Sahroni, 2019:146-213)

g. Harta Yang Wajib Dizakati

Di dalam *Al-Qur'an*, sebenarnya tidak secara jelas dan tegas dinyatakan harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Sunnah Rasulullah-lah yang menjelaskan lebih lanjut mengenai harta yang wajib dizakati dan jumlah yang wajib dikeluarkan.

Di dalam *Al-Qur'an*, hanya beberapa macam saja yang disebutkan sebagai harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya. Zakat terbagi atas dua macam, yaitu:

1. Zakat Fitrah

a. Pengertian

Zakat fitrah adalah zakat (sedekah) jiwa. Istilah tersebut diambil dari kata fitrah yang merupakan asal dari kejadian. Zakat fitrah adalah zakat yang awajib ditunaikan oleh seorang Muslim, baik anak-anak maupun dewasa, baik orang merdeka maupun hamba sahaya, serta baik laki-laki maupun perempuan sebesar 1 sha atau 2,176 kg beras (atau dibulatkan menjadi 2,5 kg) atau 3,5 liter beras sebelum hari raya 'Idul Fitri (Sahroni, 2019:48)

b. Hukum zakat fitrah

Zakat fitrah adalah shadaqoh yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim pada hari berbuka (tidak berpuasa lagi) dari bulan Ramadhan. Bukti dalil dari wajibnya Zakat Fitrah

adalah hadist Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma, beliau berkata “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mewajibkan zakat fitrah dengan satu sho’ kurma atau satu shho’ gandum bagi setiap muslim yang merdeka maupun budak, laki-laki maupun perempuan, anak kecil maupun dewasa. Zakat tersebut diperintahkan dikeluarkan sebelum orang-orang keluar untuk melaksanakan shalat ‘ied”.

c. Yang Berkewajiban Membayar Zakat Fitrah

Zakat fitrah ini wajib ditunaikan oleh: (1) setiap muslim karena untuk menutupi kekurangan puasa yang diisi dengan perkara sia-sia dan kata-kata kotor, (2) yang mampu mengeluarkan zakat fitrah. Menurut mayoritas ulama, batasan mampu di sini adalah mempunyai kelebihan makanan bagi dirinya dan yang diberi nafkah pada malam dan siang hari ‘ied. Jadi, apabila keadaan seseorang seperti ini berarti dia dikatakan mampu dan wajib mengeluarkan Zakat fitrah. Kepala keluarga wajib membayar zakat fitrah orang yang ia tanggung nafkahnya. Menurut Imam Malik, ulama Syafi’iyah dan mayoritas ulama, suami bertanggung jawab terhadap zakat fitrah si istri karena istri menjadi tanggungan nafkah suami.

d. Ukuran Zakat Fitrah

Para ulama sepakat bahwa kadar wajib zakat fitrah adalah satu sho’ dari semua bentuk zakat fitrah kecuali untuk qomh (gandum) dan zahib (kismis). Sebagian ulama membolehkan dengan setengah sho’. Dalil yang menunjukkan ukuran 1 sho’ adalah hadist Ibnu ‘Umar yang telah disebutkan bahwa zakat fitrah itu seukuran satu sho’ kurma atau gandum. Satu sho’ adalah ukuran takaran yang ada di masa Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Ukuran satu sho’ jika diperkirakan dengan ukuran timbangan adalah sekitar 3 kg.

ulama lainnya mengatakan bahwa satu sho' kira-kira 2,157 kg. artinya jika zakat fitrah dikeluarkan 2,5 kg, sudah dianggap sah.

2. Zakat Maal (Zakat Harta)

Zakat harta/zakat maal ialah zakat yang dikarenakan atas harta (maal) yang dimiliki oleh seorang atau lembaga dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Maal (harta) menurut bahasa ialah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk menyimpan dan memilikinya, sedangkan maal (harta) menurut hukum Islam adalah segala yang dapat di punyai (dikuasai) dan dapat digunakan untuk kebiasaannya.

Sesuatu dapat disebut dengan maal (harta/kekayaan) apabila memenuhi dua syarat adalah:

- a. Dapat dimiliki/disimpan/dihimpun/dikuasai.
- b. Dapat diambil manfaatnya, misalnya rumah, mobil, ternak, hasil pertanian, uang, emas, perak, dan lain-lain, sedangkan sesuatu yang tidak dapat dimiliki tetapi dapat diambil manfaatnya seperti udara, cahaya, sinar matahari, dan lainnya tidak termasuk kekayaan (Elsi, 2007:24)

h. Harta Wajib Zakat dalam Nash

Zakat Emas dan Perak

Naqd/naqdain (emas/perak) adalah sesuatu yang dijadikan mata uang. Pengertian tersebut merujuk pada '*illat* emas dan perak (*naqd/naqdain*), yaitu nama' (berkembang) dalam *nuqud*: maksudnya emas dan perak tersebut bisa menghasilkan profit jika dijadikan modal investasi.

Berdasarkan '*illat* tersebut, ketentuan hukum zakat emas dan perak berlaku untuk dua barang berikut.

- a. Setiap uang kertas sebagai alat tukar (mata uang)

b. Emas dan perak karena kedua barang tersebut bisa dijadikan modal investasi sehingga emas, perak dan uang wajib dizakati. Begitu pula emas dan perak yang digunakan untuk keperluan hal-hal yang dilarang.

- Perhiasan laki-laki
- Alat-alat perhiasan (piring, mangkuk, patung dan lain-lain), atau
- Disimpan (*idle*/tidak diinvestasikan).

Perlu diingat bahwa perhiasan yang wajib dikeluarkan zakat adalah perhiasan yang disimpan dan tidak dipakai, selain itu maka tidak wajib dikeluarkan zakat (Suharsono, 2018)

Sesungguhnya syariat Islam ini hanya mewajibkan zakat emas dan perak kepada orang-orang atau entitas yang memenuhi kebutuhan berikut,

Tabel 1 ketentuan zakat emas dan perak

NO	Besaran Zakat	Nishob	Kategori/jenis
1	20%		Harta temuan, hadiah langsung tak terduga
2	10%		Pertanian tadah hujan
3	5%		Industry pertanian, investasi properti/produksi* (dengan catatan)
4	2.5%		Emas perak, tabungan/piutang lancar, saham & obligasi, profesi, perusahaan dagang (jual beli), perusahaan tambang
5	Tertentu	Tertentu	Industri peternakan: sapi, kambing, kerbau, dan onta

Sumber: edulisehati.wordpress.com

5 syarat wajib zakat emas dan perak adalah mencapai nisab (85 gram emas), haul, dan setelah dikurangi utang dan kebutuhan mendesak.

9. Zakat Perdagangan

Zakat perniagaan adalah zakat yang dikeluarkan dari harta niaga. Harta niaga adalah harta atau asset yang diperjualbelikan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, dalam harta niaga harus ada dua motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi untuk berbisnis (diperjualbelikan), dan
- 2) Motivasi mendapatkan keuntungan

Apabila tidak ada dua motivasi tersebut, maka tidak termasuk dalam harta atau asset niaga. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam menghitung zakat perniagaan adalah membedakan antara asset niaga dan bukan asset niaga. Jika termasuk asset niaga maka harus dizakati, tetapi jika tidak termasuk maka tidak wajib dizakati. (Suharsono, 2018)

Nisab perdagangan dikeluarkan zakatnya setelah sampai nisabnya senilai 93,6 gr emas (yusuf qardlawi mengatakan 85 gr) dan zakatnya 2,5% ($\frac{1}{40} \times$ harta kekayaan). Pehitungannya dilaksanakan sampai satu tahun kegiatan dagang. Tidak harus mulai dari Januari dan berakhir di bulan desember.

10. Zakat Barang Tambang

Menurut istilah bahasa Arab hasil tambang adalah *ma'din* atau *ma'adin* yang berarti sesuatu atau barang berharga yang diambil dari perut bumi. Tambang yang dihasilkan dari dalam (perut) bumi, cukup banyak jenisnya. Menurut Ibnu Qudamah, contoh tambnag adalah emas, perak, timah, besi, intan, batu permata, batu bara, dan lainnya. Barang tambang yang cair, seperti aspal, minyak bumi, belerang, gas, dan sebagainya.

Besar zakat barang tambang yang wajib dizakati memiliki perbedaan pendapat berkisar antar $\frac{1}{5}$ (20%) dan $\frac{1}{40}$ (2.5%)

dengan argumentasi masing-masing. perbedaan zakat yang harus dikeluarkan sangat jauh perbedaanya.

Oleh sebab itu, Yusuf Qardlawi memilih jalan yang tidak begitu mencolok perbedaanya, yaitu $1/10$ (10%) bila tidak memerlukan biaya besar. Jadi, sama dengan zakat hasil pertanian yang sama-sama dihasilkan dari bumi (Hasan, 2006:52)

11. Zakat Pertanian

Banyak ayat menyebutkan bahwa hasil pertanian merupakan kebutuhan asasi bagi manusia. Bahkan sebagian ulama menyebut bahwa pertanian merupakan soko guru kekayaan dari masyarakat karena awal dari kekayaan adalah pertanian. Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan buah-buahan, dan hasil pertanian lainnya yang telah memenuhi persyaratan wajib zakat, harus dikeluarkan (Dididin, 2002:34)

Nisab zakat pertanian adalah 5 *Ausuq* atau setara dengan 653 kg beras, sebagaimana hadis dari jabir, Rasulullah SAW bersabda,

“tidak wajib dibayar zakat pada kurma yang dari 5 Ausuq.” (HR Muslim)

Ausuq jamak dari *wasaq*: 1 *wasaq* = 60 sha', sedangkan 1 sha' = 2,176 kg, maka 5 *wasaq* adalah $5 \times 60 \times 2,176 \text{ kg} = 652,8 \text{ kg}$ atau jika diuapkan ekuivalen dengan nilai 653 kg beras.

kadar wajib zakat pertanian sebanyak 5% jika menggunakan irigasi (mengeluarkan biaya) atau 10% dengan pengairan alami (tadah hujan) dan tidak mengeluarkan biaya sesuai dengan hadis Nabi SAW.

12. Zakat Hewan Ternak

Zakat Hasil Ternak meliputi hasil dari peternakan hewan baik besar (unta, sapi) sedang (kambing, domba) dan kecil (unggas, dll). Perhitungan zakat untuk masing-masing tipe hewan ternak, baik nisab maupun kadarnya berbeda-beda dan sifatnya bertingkat. Sedangkan haulnya satu tahun untuk setiap hewan (Syamsuri,

1988:34)

Hewan ternak yang dikenakan zakat adalah hewan ternak yang dipelihara dengan niat atau tujuan memperbanyak keturunannya (beranak pinak) bukan dengan niat untuk diperjualbelikan. Jika beternak hewan dengan niat atau tujuan diperjualbelikan dan mendapatkan keuntungan, maka itu termasuk ke dalam zakat perniagaan. Dan jika beternak hewan dengan niat atau tujuan beternak pinak, maka hal tersebut masuk dalam kategori zakat peternakan yang penunaian zakatnya mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan.

1) Kambing dan domba

Kambing baru wajib dizakatkan apabila pemilik memiliki sedikitnya 40 ekor kambing. Di bawah jumlah ini tidak wajib dizakatkan.

Tabel 2 Ketentuan Zakat Kambing dan Domba

Jumlah kambing	Besar Zakat
40- 120 ekor	1 ekor kambing (2 th) atau domba (1 th)
121-200 ekor	2 ekor kambing/domba
201-399 ekor	3 ekor kambing/domba
400-499 ekor	4 ekor kambing/domba
500-599 ekor	5 ekor kambing/domba

Apabila kambing (domba) lebih dari 599, maka zakatnya setiap 100 ekor 1 ekor kambing, umpamanya kalau ada 800 ekor kambing, berarti zakatnya 8 ekor kambing.

2) Sapi & Kerbau

Sapi dan kerbau baru wajib dizakatkan apabila pemilik memiliki sedikitnya 30 ekor sapi. Di bawah jumlah ini tidak wajib dizakatkan.

Tabel 3 Ketentuan Zakat Sapi dan Kerbau

Nisab sapi (kerbau)	Banyaknya Zakat
30 ekor	1 ekor sapi jantan/betina umur 1 tahun
40 ekor	1 ekor sapi jantan/betina umur 2 tahun
60 ekor	2 ekor anak sapi jantan
70 ekor	1 ekor anak sapi betina umur 2 tahun dan 1 ekor anak sapi jantan umur 1 tahun
80 ekor	2 ekor anak sapi betina umur 1 tahun
90 ekor	3 ekor anak sapi jantan umur 1 tahun
100 ekor	1 ekor anak sapi betina umur 1 tahun dan 2 ekor anak sapi jantan umur 1 tahun
110 ekor	2 ekor anak sapi betina umur 2 tahun dan 1 ekor anak sapi jantan umur 1 tahun
120 ekor	3 ekor anak sapi betina umur 2 tahun dan 3 ekor anak sapi jantan umur 1 tahun

Selanjutnya setiap jumlah itu bertambah 30 ekor, zakatnya bertambah 1 ekor tabi' (sapi jantan berumur satu tahun atau memasuki tahun kedua). Dan jika setiap jumlah itu bertambah 1 ekor musinnah (sapi betina berumur 1 tahun).

3) Unta

Nisab unta adalah 5 ekor, di bawah jumlah itu peternak tidak wajib mengeluarkan zakat atas ternak tersebut.

Tabel 4 Ketentuan Zakat Unta

Nisab	Zakat
5-9	1 ekor kambing
10-14	2 ekor kambing
15-19	3 ekor kambing
20-24	4 ekor kambing

25-35	1 ekor anak unta betina (umur 1 tahun lebih)
36-45	1 ekor anak unta betina (bintu labun) (umur 2 tahun lebih)
46-60	1 ekor anak unta betina (hiqqoh)(umur 3 tahun lebih)
61-75	1 ekor anak unta betina (jadz'ah) (umur 4 tahun lebih)
76-90	2 ekor anak unta betina (bintu labun) (umur 2 tahun lebih)
91-120	2 ekor anak unta betina (umur 3 tahun lebih)

i. Harta Wajib Zakat Kontemporer

1) Zakat Profesi

Zakat profesi atau disebut juga zakat pendapatan adalah zakat harta yang dikeluarkan dari hasil pendapatan seseorang atau profesinya bila telah mencapai nisab. Harta pendapatan dari hasil profesi dikeluarkan zakatnya karena pendapatan profesi termasuk ke dalam tiga kriteria harta (*maal*)

- 1) Harta profesi mempunyai nilai ekonomi, yaitu nilai tukar, bukan sesuatu yang gratis untuk mendapatkannya dan boleh dibantu dengan imbalan kecuali sesuatu itu di tabarru' - kan
- 2) Harta profesi disukai semua orang bahkan banyak yang memelukannya
- 3) Harta profesi yang dizakati adalah harta dibenarkan pemanfaatannya secara syar'i.

a. Nisab dan Kadar Zakat Profesi

Ada tiga pendapat tentang nisab dan kadar zakat profesi. 1) Di-qiyas kan mutlak dengan zakat pertanian. 2) Di – qiyas kan

dengan zakat emas 3) Nisabnya di-qiyas-kan dengan zakat pertanian, sedangkan kadarnya di qiyas-kan dengan zakat emas. (Majlis Ulama Indonesia, 2003)

Tabel 5 Ketentuan Zakat Profesi

Jenis qiyas/ketentuan lain	Naqda in penuh	Zuru' penuh	Syabah kepada naqdain & zuru' (1)	Syabah (2)	Qiyas kepada mal mustafad
Nisab	85 gr	653kg	653 kg	85 gr	Tidak mansus
Waktu mengeluarkan	Haul	Panen/dapat	Panen/dapat	Panen/dapat	Panen/dapat
Tariff	2,5%	5-10%	2,5%	5-10%	2.5
Mencari nisab	200 rb/gr x 85	653 x 10 rb	653 kg x 10 rb	200 rb x 85 gr	
Nilai nisab	46,75 jt	6,53 jt	6,53 jt	46,75 jt	
Nilai tariff	1.168.750	326.500	163.250	2.337.500	

2) Zakat Uang simpanan atau deposito

Uang simpanan dikeluarkan zakatnya karena dari sifat hartanya, uang simpanan termasuk ke dalam tiga kategori harta atau maal, yaitu:

- 1) Uang simpanan mempunyai nilai ekonomi yaitu nilai tukar

- 2) Uang simpanan disukai semua orang bahkan banyak yang memerlukannya
- 3) Uang simpanan yang dizakati adalah yang dibenarkan pemanfaatannya secara syar'i

Uang simpanan dikenakan zakat dari jumlah saldo akhir bila telah mencapai nisab dan berjalan selama 1 tahun. Besarnya nisab senilai 85 gram emas. Kadar zakat yang dikeluarkan ialah 2,5%.

3) Zakat Perusahaan

Perusahaan pada umumnya bergerak di dua bidang, yaitu perusahaan yang bergerak dalam jual beli barang (*trading*) dan perusahaan bergerak di bidang jasa. Perusahaan dikenakan zakatnya karena termasuk dalam kategori maal atau harta.

- a. Mempunyai nilai ekonomi
- b. Disukai semua orang
- c. Perusahaan wajib zakat adalah perusahaan yang bergerak di usaha yang halal.

Perusahaan yang akan mengeluarkan zakat hendaknya membuat kesepakatan antar pemegang saham bahwa hasil dari perusahaan tersebut akan dikeluarkan zakatnya.

Biasanya saham perusahaan tidak dimiliki oleh satu orang, tetapi dimiliki oleh beberapa orang. Oleh karena itu, dalam muammalah islam perusahaan digolongkan ke dalam syirkah (perkongsian) dan ketika mengeluarkan zakat perusahaan, digolongkan kepada *syakhsyiyah I'tibariyah* (badan hukum yang dianggap orang).

a. Cara mengeluarkan zakat perusahaan

Karena inti dari kegiatan perusahaan itu adalah kegiatan perdagangan, penghitungan zakatnya dianalogikan dengan zakat perniagaan dengan nisab senilai 85 gram emas, kadar

2,5% dan sudah masuk haul.

4) Zakat Investasi

Zakat investasi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil investasi. Investasi adalah menyediakan barang untuk dijual manfaatnya bukan dijual fisiknya., seperti mobil, rumah, tanah yang disewakan, atau hotel.

Karena adanya kemiripan yang berlaku antara hasil tani dengan investasi, penghitungan zakat investasi dilakukan dengan cara menganalogikan dengan zakat hasil tani dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Nisab zakat investasi adalah 5 *Ausuq* sama dengan 653 kg beras. Jika beras per kilogramnya adalah Rp 5000 maka $653 \text{ kg} \times 5000 = \text{Rp } 3.265.000$
- b) Kadarnya sebanyak 5% dari penghasilan bruto atau 10% dari penghasilan netto atau setelah dikurangi beban operasional yang terkait dengan investasi tersebut.
- c) Dibayarkan ketika panen/menghasilkan.

5) Zakat hadiah

Ketentuan zakat hadiah dan yang sejenisnya:

- a) Zakat hadiah tidak memiliki nisab
- b) Ditunaikan ketika menghasilkan dan tidak menunggu haul, dan
- c) Kadar atau tariff zakat hadiah disesuaikan dengan cara mendapatkannya sebagai berikut.
- d) Apabila dalam mendapatkan hadiah tersebut nyaris tidak ada usaha jerih payah sama sekali baik tenaga maupun pikiran, maka hadiah tersebut mirip rikaz, zakatnya 20%
- e) Apabila dalam mendapatkan hadiah tersebut minim keterlibatannya, maka zakatnya 5%-10%

- f) Apabila dalam mendapatkan hadiah tersebut ada usaha jerih payah, baik tenaga maupun pikiran, seperti bonus fee marketing, maka zakatnya 2,5%

2.2 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus menjadi bahan perbandingan dan mengetahui gambaran untuk mendorong kegiatan penelitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 7
Penelitian Terdahulu

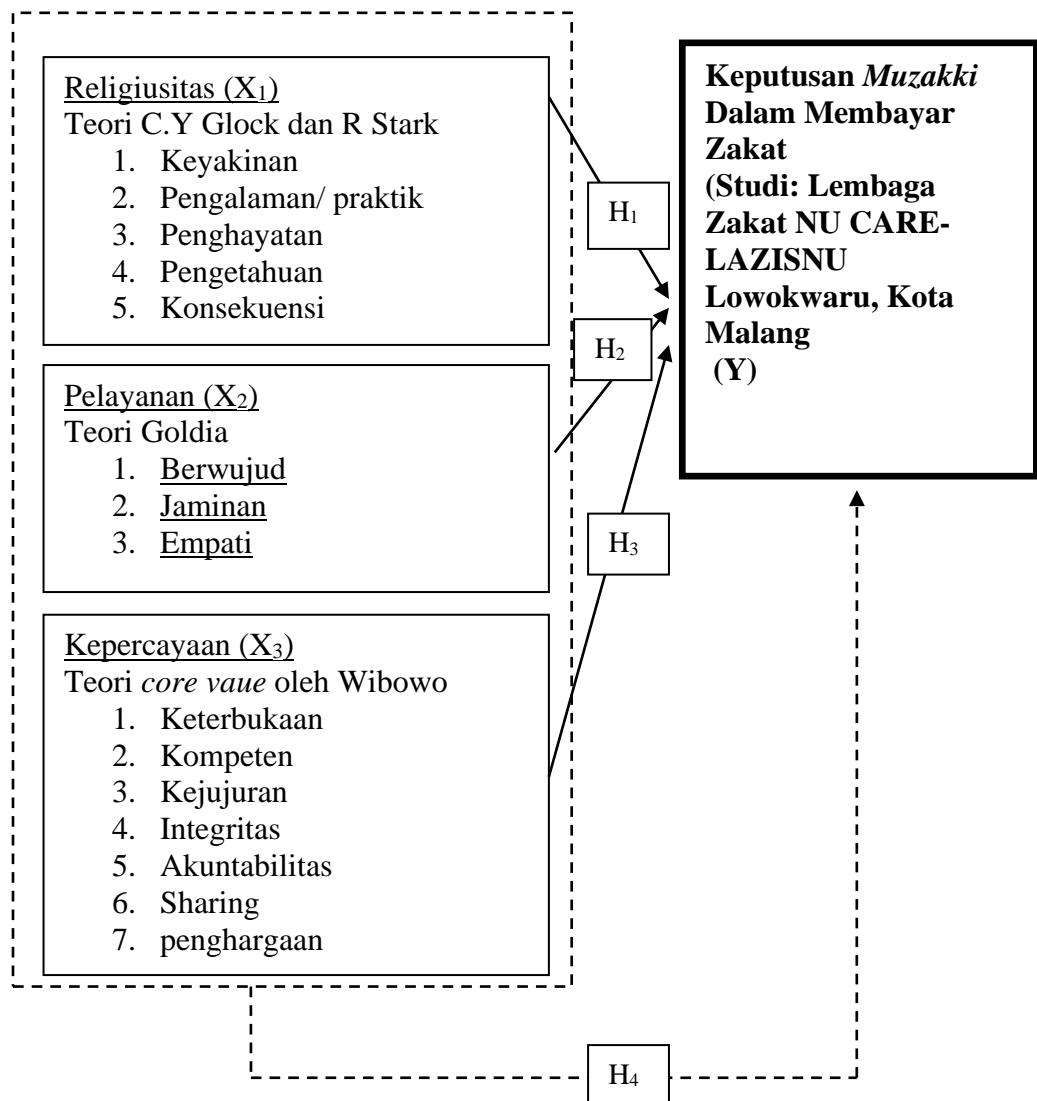
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Usta Diana Raviah (2017)	Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga Formal Atau Informal Pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya variabel keagamaan dan variabel persepsi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat, sedangkan variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan.
Tengku Savina	Analisis Faktor-Faktor	Berdasarkan hasil Uji

Goldia (2018)	Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa BAZNAS Dalam Penyaluran Zakat (Studi <i>Muzakki</i> Tanjung Morawa Deli Serdang)	T, variabel pengaruh religiusitas dan pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>Muzakki</i> . Sedangkan variabel pengaruh kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>Muzakki</i> .
Linawati Arilia (2019)	Pengaruh Religiusitas dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lembaga <i>Amil Zakat</i>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di Lembaga <i>Amil Zakat</i> .

2.3 Kerangka Konseptual

Model Konseptual yang didasarkan pada landasan teori, kerangka pemikiran teoritis penelitian dijelaskan pada gambar berikut ini.

Gambar 1 Kerangka Berfikir



Kerangka pemikiran di atas menjelaskan bahwa variabel Religiusitas (X₁), Pelayanan (X₂) dan Kepercayaan (X₃) secara parsial (garis lurus) berpengaruh terhadap keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat (Y). Sedangkan secara simultan (garis putus-putus) variabel Religiusitas (X₁),

Pelayanan (X_2) dan Kepercayaan (X_3) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keputusan *Muzakki* dalam membayar zakat (Y).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesa atau kesimpulan sementara tentang pengaruh variabel yang digunakan dalam model dan yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah:

H_{o1} : Bahwa Religiusitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan *Muzakki* membayar zakat di NU CARE-LAZISNU Lowokwaru.

H_{a1} : Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Muzakki* membayar zakat di NU CARE-LAZISNU Lowokwaru.

H_{o2} : Bahwa Pelayanan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan *Muzakki* membayar zakat di NU CARE-LAZISNU Lowokwaru.

H_{a2} : Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Muzakki* membayar zakat di NU CARE-LAZISNU Lowokwaru.

H_{o3} : Bahwa kepercayaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan *Muzakki* membayar zakat di NU CARE-LAZISNU Lowokwaru.

H_{a3} : Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Muzakki* membayar zakat di NU CARE-LAZISNU Lowokwaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis **Pengaruh Religiusitas, Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan *Muzakki* Dalam Membayar Zakat (Studi: Lembaga Zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru, Kota Malang).**

Metode kuantitatif adalah suatu penelitian yang didalam penyelesaian atau pemecahan permasalahannya menggunakan metode analisis secara kuantitatif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada analisisnya dalam melihat kemampuan metode perhitungan-perhitungan matematik, statistik, ekonometrik yang berkait analisis angka, tabel dan grafik (Hakim dan Musalimi, 2004:30) untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pelayanan dan kepercayaan terhadap keputusan *Muzakki* untuk membayar zakat di NU CARE-LAZISNU Lowokwaru.

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang beralamat di Jl.Mertojoyo Blk.L.No.2a, Merjosari, Kc.Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 25 Maret – 25 Mei 2021.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, atau transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009:22). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *Muzakki* yang membayarkan zakat melalui lembaga NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, yaitu terdapat 1000 muzakki yang dipilih oleh penulis yaitu para *Muzakki* yang bertempat tinggal di wilayah Lowokwaru Kota Malang.

Sampel adalah sebagian/himpunan bagian dari unit populasi yang mewakili keseluruhan objek penelitian. Dalam menentukan sampel menggunakan metode pengambilan sampel dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* (Sugiyono, 2013) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dilakukan ialah kepada responden yang sudah memiliki kriteria dalam penelitian. Pada penelitian ini sudah ditentukan bahwa responden ialah sampel masyarakat yang menjadi *Muzakki* NU CARE-LAZISNU Lowokwaru.. Maka dari itu *Muzakki* masyarakat Kecamatan Lowokwaru memiliki peluang yang tidak sama untuk dijadikan sampel, sehingga hanya masyarakat yang telah ditentukan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013). Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang terdaftar menjadi *Muzakki* NU-CARE LAZISNU Lowokwaru yaitu sebanyak 1000 *Muzakki*. Rumusan menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah dengan menggunakan rumus perhitungan Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

$$S = \lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot O / d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot O$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5. d = 0,05. s = jumlah sampel

Keterangan,

s : jumlah sampel

λ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 1% harga Chi Kuadrat = 6,635 (Tabel Chi Kuadrat)

N : jumlah populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi
Perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,1

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 1000 *Muzakki* NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru, ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 1% serta nilai d = 0,01. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S &= \frac{6,635 \times 1000 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (1000-1) + 6,635 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{1.658,75}{4,15625} \\ &= 399,097 \text{ dibulatkan menjadi } 400 \text{ Sampel} \end{aligned}$$

Pada perhitungan rumus di atas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data primer yaitu dilakukan terhadap 400 sampel *Muzakki* NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Sampel yang diambil berasal dari 5 Kelurahan (80 responden dari Kelurahan Lowokwaru, 80 responden dari Kelurahan Tasikmadu, 80 responden dari Kelurahan Dinoyo, 80 responden dari Kelurahan Merjosari, dan 80 responden dari Kelurahan Tlogomas) di Kecamatan Lowokwaru. Oleh karena itu, metode yang paling memungkinkan adalah dengan metode *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu dari peneliti agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Responden yang merupakan sampel penelitian dipilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Kriteria penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kriteria yang menjadikan responden diterima untuk menjadi sampel penelitian (*inklusi*) dan kriteria yang menjadikan responden ditolak untuk menjadi sampel penelitian (*eksklusi*).

Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini diantaranya:

Pengambilan teknik sampel ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden adalah:

1. Masyarakat muslim yang berkependudukan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
2. Responden merupakan *Muzakki* yang memenuhi syarat wajib dan mengeluarkan zakat mal (harta) bukan zakat fitrah melalui lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
3. Usia antara 20-60 tahun, yaitu bahwa masyarakat kelas donatur pada umumnya adalah kelas usia dewasa yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan.
4. Responden bersedia dilibatkan dalam penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Kriteria *eksklusi* pada penelitian adalah:

- a. Masyarakat muslim yang tidak berkependudukan di wilayah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- b. Responden tidak menyelesaikan pengisian kuesioner yang diajukan.

3.6 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa data

primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrument atau alat kuesioner (angket) yang merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis yang diberikan kepada *Muzakki*. Data dikumpulkan dan dibagikan kepada masyarakat di 5 Kelurahan (Lowokwaru, Tasikmadu, Dinoyo, Merjosari, dan Tlogomas) pada Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, penentuan *Muzakki* dibantu oleh aparat dan *Amil*
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu catatan atau dokumen resmi tertulis mengenai data - data yang di keluarkan oleh instansi resmi terkit wilayah Lowokwaru Kota Malang.
2. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai literatur yang relevan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian skripsi ini, dapat diperoleh dari buku-buku, internet dan lain-lain.
3. Angket (kuesioner), yaitu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar memberikan jawabannya. Angket ini juga bertujuan untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yakni dengan cara memberi checklist pada kolom yang telah disediakan didalamnya.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*):

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau di prediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Dalam penelitian ini variabel dependent adalah keputusan penggunaan Lembaga Zakat NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Keputusan adalah suatu reaksi terhadap beberapa solusi alternatif yang dilakukan secara sadar dengan cara menganalisis kemungkinan-kemungkinan dari alternatif tersebut bersama konsekuensinya. Sedangkan keputusan penggunaan (Y) adalah kecenderungan hal atau keinginan yang timbul dari dalam hati untuk menggunakan lembaga dalam membayar zakat.

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independent atau variabel bebas merupakan sebab yang di perkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah religiusitas, pelayanan, dan kepercayaan.

a. Religiusitas (X_1)

Variabel ini menjelaskan pendalaman spiritual responden masing-masing. Variabel ini dinilai dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai seputar agama, baik dalam ibadah maupun perilaku sehari-hari di dalam pondok pesantren.

b. Pelayanan (X_2)

Pelayanan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dalam membayar zakat, namun pelayanan zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya nilai zakat. Variabel ini dinilai dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai tingkat penilaian terhadap pelayanan zakat, baik dari kinerja maupun sistem yang digunakan.

c. Kepercayaan (X_3)

Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dalam membayar zakat, dengan kepercayaan seseorang cenderung memiliki rasa percaya dan yakin untuk membayarkan zakatnya secara simutan. Variabel ini dinilai dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai tempat membayarkan zakat, baik dari lembaga formal, lembaga informal maupun membayar langsung kepada *Asnaf*.

3.9 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur (Sugiono, 2014:84). Skala pengukuran yang digunakan dalam pengukuran ini adalah *skala likert*. *Skala likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan *skala likert* 5 poin. *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Ada beberapa pilihan dari lima alternatif yang ada yaitu:

Tabel 6 Instrument Skala Likert

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Dengan menggunakan ukuran yang mempunyai interval tersebut sudah memungkinkan untuk mengukur tingkatan preferensi *Muzakki* dari yang

paling rendah sampai yang paling tinggi.

3.10 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan pengujian analisis data terlebih dahulu dilakukan, uji validitas dan realibilitas, serta uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data.. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrument dengan tujuan yang diteliti (Nurgiyantoro, 2004:337).

Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Untuk uji validitas penulis menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dapat diperoleh melalui rumus df (*degree of freedom*) yaitu $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel.

Dasar pengambilan *uji validitas pearson* dengan perbandingan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} .

Jika nukai $r_{hitung} > r_{tabel} = valid$

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = tidak valid$

Melihat nilai *signifikasi (sig)*

Jika nilai *signifikansi* $< 0,05 = valid$

Jika nilai *signifikasi* $> 0,05 = tidak valid$

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi item pernyataan pada kuesioner dalam penggunaanya, dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel. Konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Rochaety, dkk, 2009:31)

Menurut Wiratna Sujerweni (2014) Suatu instrumen dikatakan reliabel

bila tingkat signifikansi $\geq 0,098$ (5%), pengujian reliabel juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode alpha cronbach, Kuesioner dikatakan reliable jika *cronbach* $> 0,6$ atau jika $R_{hitung} > R_{tabel}$.

3.10 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terkait mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode Uji *Spearman Rho* dengan cara mengkorelasikan nilai *statistic residual* dengan masing-masing variabel independen (X_1, X_2 dan X_3).

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubunga (*korelasi*) yang signifikan antara variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama di ukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Isnaini, 2003;63)

3.11 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dan hubungan variabel bebas yang jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel terikat.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y	= Keputusan
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi berganda
X_1	= Faktor religiusitas
X_2	= faktor pelayanan
X_3	= faktor kepercayaan
e	= error term

3.12 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan Majmuk (R^2)

Uji Koefisien Determinan Majmuk digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan adanya regresi liner berganda. Nilai koefisien determinan majmuk berkisar antara 0 hingga 1.

Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika R^2 yang diperoleh mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

b) Uji t (signifikan parsial)

uji t (signifikan parsial) digunakan untuk menunjukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P\text{-value} < \text{level of significant}$

(0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti secara parsial ada faktor yang mempengaruhi keputusan *Muzakki*. Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P\text{-value} > \text{level of significant}$ (0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti secara parsial tidak ada faktor yang mempengaruhi keputusan *Muzakki*. T_{tabel} dihitung dengan cara $df = n - k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

c) Uji F (Signifikan Simultan)

Uji F (signifikan simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti secara simultan ada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *Muzakki*. Dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a dan H_0 diterima, berarti secara simultan tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *Muzakki*. F_{tabel} dihitung dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Badan amil zakat merupakan badan resmi dan satu satunya dibentuk pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpu dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Lahirnya undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran baznas sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian, hukum, integritas, dan akuntabilitas.

Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. LAZ wajib melaporkan secara berkala kepada BAZNAS atas pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit syariat dan keuangan.

Selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya atau biasa dikenal dengan LAZIS. Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri. Secara umum, pengelolaan zakat dapat dikategorikan menjadi tiga unsur pokok, yaitu

penghimpunan dana zakat, pendistribusian dana zakat dan pengelolaan organisasi. (Mursyidi; 2011)

NU CARE-LAZISNU Lowokwaru Malang merupakan salah satu lembaga filantropi yang berada di bawah naungan LAZIS NU. Dalam hal ini LAZIS NU merupakan induk lembaga organisasi, sementara NU CARE-LAZISNU Lowokwaru sebagai penggerak yang terjun langsung kepada masyarakat. Pembentukan NU CARE-LAZISNU didorong oleh semangat masyarakat khususnya warga Nahdlatul Ulama'(NU), pada tanggal 16 Desember 2019. Selain itu, NU CARE-LAZISNU dibentuk sebab semakin banyak didirikannya lembaga donasi umat yang dana kegiatannya lebih banyak disalurkan ke luar negeri sedangkan lingkungan sekitarnya masih banyak yang membutuhkan saluran bantuan. Maka dari itu LAZIS NU juga mengikuti perkembangan yang akhirnya membentuk NU CARE-LAZISNU sebagai wadah penggerak kemaslahatan umat khususnya di wilayah Kota Malang.

Wilayah Kota Malang sendiri terdiri dari 5 wilayah yaitu Blimbing, Lowokwaru, Kedung Kandang, Klojen, dan Sukun. NU CARE-LAZISNU Lowokwaru sendiri terdapat 18 ranting yang semuanya berada dalam naungannya diantaranya; Ranting Dinoyo, Ranting Ketawangede, Ranting Lowokwaru, Ranting Merjosari, Ranting Mojolangu Tengah, Ranting Mojolangu Barat, Ranting Mojolangu Timur, Ranting Sekar Tanjung, Ranting Sumber Sari, Ranting Tasikmadu, Ranting Tunggulwulung, Ranting Tanjung Sekar, Ranting Villa Bukit Tidar, Ranting Tlogomas, Ranting Jatimulyo Barat, Ranting Bawang, Ranting Jatimulyo Timur, Ranting Tulusrejo.

NU CARE-LAZISNU Lowokwaru sendiri telah menjadi salah satu roda penggerak sosial yang menjunjung kemaslahatan umat, berlokasi di Jl. Raya Komplek Uniga Blok L 2A Mertojoyo Kelurahan Merjosari Lowokwaru, Malang 65144. Lokasi Lowokwaru ini terletak strategis dengan banyaknya potensi yang ada didalamnya mulai dari banyaknya Universitas, serta perumahan di jalur transportasi utama Kota Malang,

serta dikelilingi oleh berbagai kegiatan perniagaan.

NU CARE-LAZISNU Lowokwaru beroperasi setiap hari mulai dari pukul 9.00 hingga 16.00. Untuk penghimpunan zakat, NU CARE-LAZISNU Lowokwaru memiliki beberapa layanan, yakni penerimaan zakat di kantor sekretariat, baik secara tunai maupun debit perbank, jemput zakat yang dilakukan oleh tenaga *volunteer* ke tempat *muzakki*, serta melalui transfer rekening bank.

4.2 Visi & Misi

Visi dan misi yang ditanamkan dalam LAZIS NU Care Lowokwaru adalah membangun LAZIS NU Care yang amanah, transparan, profesional, dan mensejahterakan ummat dengan cara mengumpulkan, mendayagunakan dan mendistribusikan ZIS kepada *mustahiq* yang sesuai dengan target. (Profil LAZIS NU Care; 2019)

4.3 Sktruktur Organisasi NU CARE-LAZISNU

SUSUNAN PENGURUS NU CARE- LAZISNU KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

DIREKTUR	:Zainul Fathoni
ADMINISTRASI	: Hasan Asy'ari Abdul Arief Agata Kusama, S.Si
KEUANGAN	: David Rahmat Hakiki Wahyudi
PENGALANGAN	: Asmita Barokah Djumadiono, S.Pd
PENGLOLAAN	: Suwayudi Hj.Beta Minar Rahma, SE., M.SW
PENYALURAN	: M.Feri Sugiono H. Agus Sulistyo M.MuchlisHS

4.4 Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2021 secara langsung kepada responden dari rumah ke rumah. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan beberapa modifikasi untuk mendapatkan kuesioner yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang baru pertama kali digunakan untuk penelitian dan telah terbukti kevalidasiannya melalui dari proses uji validasi dan reliabilitas. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dilakukan secara langsung dengan responden sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan adalah data yang didapatkan secara langsung dari populasi terjangkau penelitian menggunakan *teknik purposive sampling* sejumlah 400 responden di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang dipilih berdasarkan kriteria *inklusi* dan *ekslusi* penelitian.

4.5 Karakteristik Responden

a. Identitas responden berdasarkan wilayah

Pengambilan data dilakukan kepada sejumlah 400 responden penelitian yang tersebar kepada masyarakat di 5 Kelurahan (Lowokwaru, Tasikmadu, Dinoyo, Merjosari, dan Tlogomas) yang ditentukan berdasarkan kriteria penelitian (inklusi dan ekslusi) secara berkunjung dari rumah ke rumah (*door-to-door*) dan menyebarkan kuisisioner secara *online* dengan perincian jumlah responden yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 9
Jumlah Responden Penelitian per-Kelurahan

Kelurahan	Jumlah
Lowokwaru	80
Tasikmadu	80

Dinoyo	80
Merjosari	80
Tlogomas	80
Total	400 Responden

Sumber: Data primer diolah

b. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

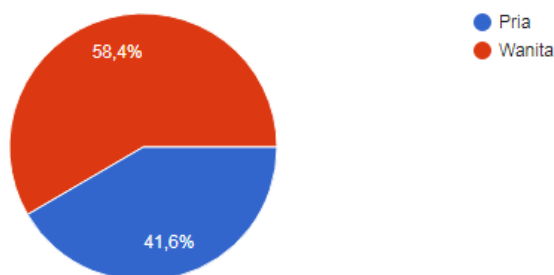
Tabel 10
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	140	54,8%
2	Perempuan	260	45,2%
Jumlah		400 Responden	100%

Sumber: Data Primer (Kuesioner), diolah April 2021

Berdasarkan pada 10 diketahui bahwa jumlah laki-laki yang menjadi responden penelitian ini adalah 140 orang atau sebesar 54,8% sedangkan responden perempuan adalah sebanyak 260 orang atau sebesar 45,2%. Ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden pada penelitian ini yang paling banyak adalah laki-laki.

Gambar 2
Grafik Jenis Kelamin



c. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Tabel 11
Usia *Muzakki*

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20-29	136	39,3%
2	30-40	207	50,0%
3	>40	57	10,7%
Jumlah		400 Reponden	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan data dari 400 kuesioner yang disebarkan, hasil menunjukkan bahwa usia responden yang berumur 30-40 tahun dengan memiliki mayoritas responden terbanyak yaitu 50%, 17-29 tahun sebanyak 39,3%, >40 tahun sebanyak 10,7% dengan rata-rata usia responden 36 tahun.

d. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

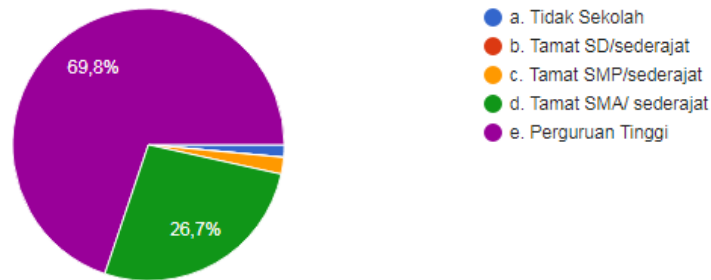
Tabel 12
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak Sekolah	6	1,5%
2	Tamat SD/ sederajat	0	0%
3	Tamat SMP/ sederajat	11	2%
4	Tamat SMA/ sederajat	107	26,7%
5	Perguruan Tinggi	276	69%
	Jumlah	400 responden	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 12 diketahui bahwa dari 400 responden sebanyak 69,8% orang responden berpendidikan sarjana, sebanyak 26,7% orang responden berpendidikan SMA, sebanyak 2% orang responden berpendidikan terakhir SMP, sebanyak 0% orang responden berpendidikan terakhir tamat SD dan 1,5% orang responden tidak berpendidikan atau tidak sekolah.

Gambar 3
Grafik Pendidikan Terakhir



e. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 13
Pekerjaan

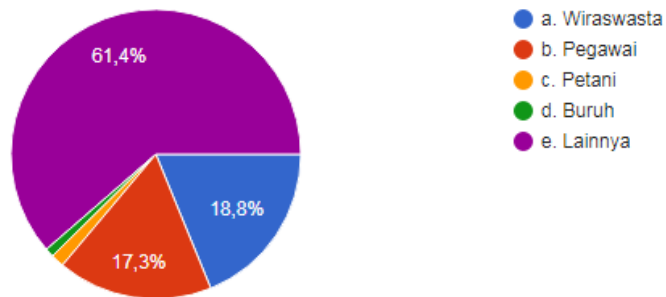
No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Wiraswasta	75	18,8%
2	Pegawai	69	17,3%
3	Petani	9	1,5%
4	Buruh	4	1%
5	Lainnya	244	61, 4%
	Jumlah	400 responden	100%

Sumber Data Primer (Kuesioner), diolah Mei 2021

Berdasarkan tabel 13 yang terlihat pekerjaan *Muzakki* didominasi oleh Lainnya sebesar 61,4% disusul *Muzakki* yang bekerja sebagai wiraswasta sebesar 18,8% *Muzakki*, dan *Muzakki* pada pekerjaan pegawai sebesar 17,3%.

Gambar 4

Grafik Pekerjaan



f. Identitas Responden Berdasarkan Status

Tabel 14

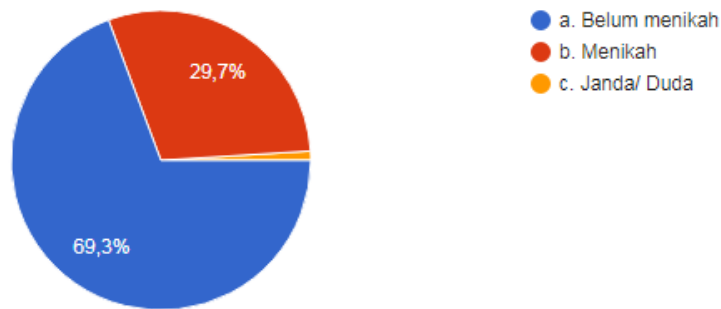
Status

No	Satus	Jumlah	Presentase
1	Belum menikah	277	69,3%
2	Menikah	118	29,7%
3	Janda/Duda	4	1%
	Jumlah	400 responden	100%

Dari tabel 14 kita melihat bahwa responden yang memiliki status belum menikah sebesar 69,3%, disusul dengan responden dengan status menikah sebesar 29,7% dan responden yang memiliki status janda/duda sebesar 1%.

Gambar 5

Presentase Status Responden



g. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Tabel 14

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	Rp.2.000.000 - 4.000.000	204	51,2%
2	Rp.4000.000 – 6.000.000	162	40,5%
3	Rp.6000.000 – 8.000.000	28	7,1%
4	Rp.8000.000.	6	1,2%
	Jumlah	400 responden	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 14 diketahui bahwa dari 400 responden sebanyak 51,2% atau 204 orang reponden memiliki penghasilan antara Rp.2.000.000 - 4.000.000, 40,5% atau 162 orang responden memiliki penghasilan antara Rp.4000.000 – 6.000.000, 7,1% atau 28orang responden memiliki penghasilan antara Rp.6000.000 – 8.000.000 dan 1,2% atau 6 orang responden memiliki penghasilan diatas Rp.8000.000.

4.6 Deskripsi Variabel Penelitian

Adapun deskripsi data setiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Religiusitas (X_1)

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel Religiusitas didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar sebagai berikut.

Tabel 15

Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Religiusitas

No.	Pertanyaan	Skala Pengukuran Keputusan					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Saya memahami istilah <i>Muzakki</i> dan <i>mustahik</i> dengan sangat baik.	112	172	84	31	0	400
2.	Saya membayar zakat melalui lembaga zakat karena disetiap harta ada hak orang lain.	171	182	46	0	0	400
3.	Saya membayar zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun islam.	303	85	3	5	3	400
4.	Saya membayar zakat sebab mengetahui kewajiban yang harus dibayar.	266	125	3	5	0	400
5.	Saya menunaikan zakat karena yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan.	112	172	84	31	0	400
6.	Saya menunaikan zakat karena mengetahui harta yang dimiliki telah mencapai <i>Nishab</i> dan <i>Haul</i> .	263	109	19	4	0	400
7.	Saya membayar zakat karena saya senang dapat meringankan beban saudara 73tatis yang	245	139	15	0	0	400

	membutuhkan.						
8.	Motivasi saya menunaikan zakat sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang dikaruniakan Allah SWT.	297	91	11	0	0	400
9.	Saya terbiasa melakukan sedekah/infak	120	197	77	0	0	400
10.	Saya membayar zakat karena sadar dan mengetahui jika tidak membayar zakat maka tidak mengamalkan rukun islam.	229	150	20	5	0	400
	Jumlah	2118	1422	362	81	7	4000
	Presentase	53 %	36 %	9%	2%	0%	100%

Sumber Data Primer (Kuesiiner) diolah Mei 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden Variabel Religiusitas (X_1) dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Pada pernyataan pertama mengenai Religiusitas, *Muzakki* memahami istilah *Muzakki* dan *mustahik* dengan sangat baik. Sebanyak 112 responden menjawab sangat setuju, 172 responden menjawab setuju, 84 responden menjawab netral dan 31 responden menjawab tidak setuju untuk jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
2. Pada pernyataan kedua mengenai Religiusitas, *Muzakki* membayar zakat karena disetiap harta ada hak orang lain, sebanyak 171 responden menjawab sangat setuju, 182 responden menjawab setuju dan 46 responden menjawab netral, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
3. Pada pernyataan ketiga mengenai Religiusitas, *Muzakki* membayar zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun islam sebanyak 303 responden menjawab sangat setuju, 85 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab kurang setuju, 5 responden

menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

4. Pada pernyataan keempat mengenai Religiusitas, *Muzakki* membayar zakat sebab mengetahui kewajiban yang harus dibayar, sebanyak 266 responden menjawab sangat setuju, 125 responden menjawab setuju dan 3 responden menjawab netral, 5 responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
5. Pada pernyataan kelima mengenai Religiusitas, *Muzakki* menunaikan zakat karena yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan, sebanyak 112 responden menjawab sangat setuju, 172 responden menjawab setuju, 84 responden menjawab netral, 31 responden menjawab tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
6. Pada pernyataan keenam mengenai Religiusitas, *Muzakki* menunaikan zakat karena mengetahui harta yang dimiliki telah mencapai *Nishab* dan *Haul*, sebanyak 263 responden menjawab sangat setuju, 109 responden menjawab setuju dan 19 responden menjawab netral, tidak setuju serta sangat tidak setuju ada 4 responden yang memilih.
7. Pada pernyataan ketujuh mengenai Religiusitas, *Muzakki* membayar zakat karena senang dapat meringankan beban saudara 75tatis yang membutuhkan, sebanyak 245 responden menjawab sangat setuju, 139 responden menjawab setuju, 15 responden menjawab netral, dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
8. Pada pernyataan kedelapan mengenai Religiusitas, motivasi *Muzakki* menunaikan zakat karena sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang dikaruniakan Allah SWT, sebanyak 297 responden menjawab sangat setuju, 91 responden menjawab setuju, 11 responden menjawab netral, dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

9. Pada pernyataan kesembilan mengenai Religiusitas, *Muzakki* berzakat sebab terbiasa melakukan sedekah/infaq, sebanyak 120 responden menjawab sangat setuju, 197 responden menjawab setuju dan 77 responden menjawab netral, 5 responden menjawab tidak setuju dan tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
10. Pada pernyataan kesepuluh mengenai Religiusitas, *Muzakki* membayar zakat karena sadar dan mengetahui jika tidak membayar zakat maka tidak mengamalkan rukun islam, sebanyak 229 responden menjawab sangat setuju, 150 responden menjawab setuju dan 20 responden menjawab netral dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

b. Variabel Pelayanan (X2)

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel pelayanan didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar sebagai berikut.

Tabel 16

Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Pelayanan

No.	Pertanyaan	Skala Pengukuran Keputusan					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Pengelola atau karyawan lembaga zakat yang saya pilih ramah, jujur, dan selalu menjaga sopan santun dalam memberikan pelayanan.	154	172	73	0	0	400
2.	Pencatatan pembayaran zakat dilakukan dengan teliti.	174	166	59	0	0	400
3.	Segala informasi perihal zakat disampaikan dengan baik.	152	178	69	0	0	400
4.	Pengelola atau karyawan lembaga zakat yang saya pilih memberikan pelayanan yang baik ketika <i>Muzakki</i> menanyakan informasi mengenai zakat.	143	183	73	0	0	400

5.	Pengelola dan karyawan lembaga zakat yang saya pilih transparan memberikan laporan pertanggung jawaban penyaluran dana zakat.	140	180	67	12	0	400
6.	Pengelola atau karyawan lembaga zakat yang saya pilih memberikan informasi secara optimalisasi atas laporan dana zakat.	145	183	71	0	0	400
7.	Lembaga zakat yang saya pilih memiliki sarana dan prasarana yang baik.	113	195	87	4	0	400
8.	Lembaga zakat yang saya pilih menyediakan jasa yang telah dijanjikan.	116	195	80	8	0	400
9.	Saya merasa puas terhadap pelayanan petugas di Lembaga Zakat tersebut.	133	194	72	4	0	400
10.	Pelayanan di tempat pembayaran menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.	140	199	60	0	0	400
	Jumlah	1410	1845	711	28	0	4000
	Presentase	35%	46%	18%	1%	0%	100%

Sumber Data Primer (Kuesioner) diolah Mei 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden Variabel Pelayanan (X₂) dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Pada pernyataan pertama mengenai pelayanan, lembaga zakat dipilih *Muzakki* karena ramah, jujur, dan selalu menjaga sopan santun dalam memberikan pelayanan, sebanyak 154 responden menjawab sangat setuju, 172 responden menjawab setuju, 73 responden menjawab netral, dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

2. Pada pernyataan kedua mengenai Pelayanan, lembaga zakat yang dipilih *Muzakki* melakukan pencatatan pembayaran zakat dengan teliti, sebanyak 174 responden menjawab sangat setuju, 166 responden menjawab setuju, 59 responden menjawab netral, dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
3. Pada pernyataan ketiga mengenai Pelayanan, pengelola atau karyawan lembaga zakat dalam menyampaikan segala informasi perihal zakat disampaikan dengan baik, sebanyak 152 responden menjawab sangat setuju, 178 responden menjawab setuju, 69 responden menjawab netral, dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
4. Pada pernyataan keempat mengenai Pelayanan, pengelola atau karyawan lembaga zakat memberikan pelayanan yang baik ketika *Muzakki* menanyakan informasi mengenai zakat, sebanyak 143 responden menjawab sangat setuju, 183 responden menjawab setuju, dan 73 responden menjawab netral, dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
5. Pada pernyataan kelima mengenai Pelayanan, Pengelola atau karyawan lembaga zakat transparan memberikan laporan pertanggung jawaban penyaluran dana zakat, sebanyak 140 responden menjawab sangat setuju, 180 responden menjawab setuju, 67 responden menjawab netral, dan 12 responden menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
6. Pada pernyataan keenam mengenai Pelayanan, pengelola atau karyawan lembaga zakat yang saya pilih memberikan informasi secara optimalisasi atas laporan dana zakat, sebanyak 145 responden menjawab sangat setuju, 183 responden menjawab setuju, 71 responden menjawab netral, dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
7. Pada pernyataan ketujuh mengenai Pelayanan, lembaga zakat yang dipilih *Muzakki* memiliki sarana dan prasarana yang baik, sebanyak

113 responden menjawab sangat setuju, 195 responden menjawab setuju, 87 responden menjawab netral, 4 responden menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

8. Pada pernyataan kedelapan mengenai Pelayanan, lembaga zakat yang *Muzakki* pilih menyediakan jasa telah dijanjikan, sebanyak 116 responden menjawab sangat setuju, 195 responden menjawab setuju, 80 responden menjawab netral, dan 8 responden menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
9. Pada pernyataan kesembilan mengenai Pelayanan, *Muzakki* merasa puas terhadap pelayanan petugas di lembaga zakat yang sudah dipilih, sebanyak 133 responden menjawab sangat setuju, 194 responden menjawab setuju, 72 responden menjawab netral, dan 4 responden menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
10. Pada pernyataan kesepuluh mengenai Pelayanan, pelayanan di tempat pembayaran menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, sebanyak 140 responden menjawab sangat setuju, 199 responden menjawab setuju, 60 responden menjawab netral, dan menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

c. Kepercayaan

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel kepercayaan didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar sebagai berikut.

Tabel 17

Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Kepercayaan

No	Pertanyaan	Skala Pengukuran Keputusan					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Pengelola zakat memiliki sikap <i>amanah</i> (dapat dipercaya)	212	151	36	0	0	400

2.	Manajemen zakat yang saya pilih dikelola secara terbuka/transparan kepada masyarakat luas, terutama kepada <i>Muzakki</i> .	168	161	66	4	0	400
3.	Saya membayar zakat mal secara rutin setiap tahun	145	146	90	1 5	3	400
4.	Saya percaya dengan Lembaga Zakat yang saya pilih	182	162	50	5	0	400
5.	Lembaga zakat yang saya pilih merupakan sebuah lembaga yang bertanggung jawab dalam memenuhi keinginan <i>Muzakki</i> .	141	184	69	5	0	400
6.	Lembaga zakat yang saya pilih mampu memberikan yang terbaik.	123	212	55	9	0	400
7.	Manajemen zakat di lembaga zakat yang saya pilih berkompeten dalam mengelola dana zakat yang masuk dan di isi oleh orang-orang berkompeten di bidangnya.	135	191	68	5	0	400
8.	Manajemen zakat di lembaga zakat yang saya pilih menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip.	121	202	76	0	0	400
9.	Manajemen zakat di lembaga zakat yang saya pilih selalu member informasi yang dibutuhkan jika da pertanyaan mengenai zakat.	125	205	64	5	0	400
10.	Lembaga zakat yang saya pilih dapat dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara 80tatisti (Tuhan) maupun horizontal (masyarakat)	144	177	78	0	0	400
	Jumlah	149 6	179 1	652	4 8	3	4000
	Presentase	37 %	45 %	16 %	1 %	0%	100%

Sumber Data Primer (Kuesioner) diolah Mei 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden Variabel Kepercayaan (X_3) dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Pada pernyataan pertama mengenai kepercayaan, lembaga zakat dipilih *Muzakki* karena pengelola lembaga zakat memiliki sikap *amanah* (dapat dipercaya), sebanyak 212 responden menjawab sangat setuju, 151 responden menjawab setuju, 36 responden menjawab netral, dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
2. Pada pernyataan kedua mengenai kepercayaan, lembaga zakat yang dipilih *Muzakki* memiliki manajemen zakat yang dikelola secara terbuka/transaparan kepada masyarakat luas, terutama kepada *Muzakki*, sebanyak 168 responden menjawab sangat setuju, 161 responden menjawab setuju, 66 responden menjawab netral, 4 responden menjawab tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
3. Pada pernyataan ketiga mengenai kepercayaan, *Muzakki* membayar zakat mal secara rutin setiap tahun, sebanyak 145 responden menjawab sangat setuju, 146 responden menjawab setuju, 90 responden menjawab netral, 15 responden menjawab tidak setuju, dan 3 responden memilih sangat tidak setuju.
4. Pada pernyataan keempat mengenai kepercayaan, *Muzakki* percaya dengan lembaga zakat yang dipilih, sebanyak 182 responden menjawab sangat setuju, 162 responden menjawab setuju, 50 responden menjawab netral, 5 responden memilih tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
5. Pada pernyataan kelima mengenai kepercayaan, zakat yang dipilih *Muzakki* merupakan sebuah lembaga yang bertanggung jawab dalam memenuhi keinginan *Muzakki*, sebanyak 141 responden menjawab sangat setuju, 184 responden menjawab setuju, 69 responden menjawab netral, 5 responden menjawab tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

6. Pada pernyataan keenam mengenai kepercayaan, lembaga zakat yang saya pilih mampu memberikan yang terbaik, sebanyak 123 responden menjawab sangat setuju, 212 responden menjawab setuju, 55 responden menjawab netral, 9 responden memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
7. Pada pernyataan ketujuh mengenai kepercayaan, manajemen di lembaga zakat yang dipilih *Muzakki* berkompeten dalam mengelola dana zakat yang masuk dan di isi oleh orang-orang berkompeten di bidangnya, sebanyak 135 responden menjawab sangat setuju, 191 responden menjawab setuju, 68 responden menjawab netral, 5 responden menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
8. Pada pernyataan kedelapan mengenai kepercayaan, manajemen zakat di lembaga zakat yang saya pilih menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip, sebanyak 121 responden menjawab sangat setuju, 202 responden menjawab setuju, 76 responden menjawab netral, dan responden menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
9. Pada pernyataan kesembilan mengenai kepercayaan, manajemen zakat di lembaga zakat yang dipilih *Muzakki* selalu 82tatis informasi yang dibutuhkan jika ada pertanyaan mengenai zakat, sebanyak 125 responden menjawab sangat setuju, 205 responden menjawab setuju, 64 responden menjawab netral, 5 responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
10. Pada pernyataan kesepuluh mengenai kepercayaan, lembaga zakat yang dipilih *Muzakki* dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara vertical (Tuhan) maupun horizontal (masyarakat), sebanyak 144 responden menjawab sangat setuju, 177 responden menjawab setuju, 78 responden menjawab netral, dan menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

d. Keputusan

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel keputusan didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar sebagai berikut.

Tabel 18

Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Keputusan

No	Pertanyaan	Skala Pengukuran Keputusan					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Mudahnya persyaratan untuk membayar zakat di NU CARE- LAZISNU Kecamatan Lowokwaru, yang menjadi pertimbangan <i>Muzakki</i> .	26 3	10 9	19	4	4	400
2.	Banyak sekali kebaikan yang diperoleh dengan membayar zakat di NU CARE- LAZISNU Kecamatan Lowokwaru ini.	24 5	13 9	15	0	0	400
3.	<i>Muzakki</i> membayar zakat di NU CARE- LAZISNU Kecamatan Lowokwaru karena ingin menyalurkan zakat secara merata kepada mustahik yang membutuhkan.	29 7	91	11	0	0	400
4.	Adanya laporan keuangan yang dipublikasikan setiap periode tertentu sehingga lembaga NU CARE- LAZISNU Kecamatan Lowokwaru sangat bersifat transparan.	12 0	19 7	77	5	0	400
5.	NU CARE- LAZISNU Kecamatan Lowokwaru merupakan suatu lembaga yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat, sehingga membuat anda ingin menggunakan lembaga ini.	22 9	15 0	20	0	0	400
	Jumlah	11 54	68 6	14 2	9	4	2000

	Presentase	58 %	34 %	7%	0 %	0%	100%
--	-------------------	---------	---------	----	--------	----	------

Sumber Data Primer (Kuesioner) diolah Mei 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden Variabel Keputusan (Y) dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Pada pernyataan pertama mengenai Keputusan, Mudahnya persyaratan untuk membayar zakat di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru yang menjadi pertimbangan *Muzakki*, sebanyak 263 responden menjawab sangat setuju, 109 responden menjawab setuju, 19 responden menjawab netral, 4 responden memilih tidak setuju dan 4 responden memilih sangat tidak setuju.
2. Pada pernyataan kedua mengenai Keputusan, Banyak sekali kebaikan yang diperoleh dengan membayar zakat di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru, sebanyak 245 responden menjawab sangat setuju, 139 responden menjawab setuju, dan 15 responden menjawab netral, dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
3. Pada pernyataan ketiga mengenai Keputusan, *Muzakki* membayar zakat NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru karena ingin menyalurkan zakat secara merata kepada mustahik yang membutuhkan, sebanyak 297 responden menjawab sangat setuju, 91 responden menjawab setuju, 11 responden menjawab netral, dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
4. Pada pernyataan keempat mengenai Keputusan, Adanya laporan keuangan yang dipublikasikan setiap periode tertentu sehingga lembaga ini sangat bersifat transparan, sebanyak 120 responden menjawab sangat setuju, 197 responden menjawab setuju, dan 77 responden menjawab netral, 5 responden memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.
5. Pada pernyataan kelima mengenai Keputusan, NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru merupakan lembaga yg memperoleh tingkat kepercayaan yg baik sehingga membuat anda ingin menggunakan

lembaga ini, sebanyak 229 responden menjawab sangat setuju, 150 responden menjawab setuju, 20 responden menjawab kurang setuju, dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

4.7 Uji instrument

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir angket yang diajukan sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu angket atau kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor angket dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output SPSS versi 20 berupa nilai item total 85 statistic masing-masing butir angket.

Validitas atas kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Uji tingkat validitas dilakukan dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam penelitian ini jumlah sampel (n)= 400 dan besarnya $df= 400-2=398$, dan alpha 0,05 di dapat R_{tabel} 0,098 dengan melihat *corrected item-total correlation*.

Dasar pengambilan Uji Validitas Pearson

Pembandingan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel}

1. Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ = valid
2. Jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ = tidak valid

Tabel 19

Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X_1)

No	Pearson correlation (R_{hitung})	R_{tabel}	Keterangan
1	0,557	0,098	Valid
2	0,715	0,098	Valid
3	0,654	0,098	Valid
4	0,762	0,098	Valid

5	0,557	0,098	Valid
6	0,584	0,098	Valid
7	0,692	0,098	Valid
8	0,706	0,098	Valid
9	0,607	0,098	Valid
10	0,694	0,098	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20

Tabel 20

Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan (X₂)

No	<i>Pearson correlation (R_{hitung})</i>	R _{tabel}	Keterangan
1	0,810	0,098	Valid
2	0,828	0,098	Valid
3	0,849	0,098	Valid
4	0,866	0,098	Valid
5	0,771	0,098	Valid
6	0,889	0,098	Valid
7	0,841	0,098	Valid
8	0,860	0,098	Valid
9	0,895	0,098	Valid
10	0,777	0,098	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20

Tabel 21

Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X₃)

No	<i>Pearson correlation (R_{hitung})</i>	R _{tabel}	Keterangan
1	0,643	0,098	Valid
2	0,777	0,098	Valid
3	0,613	0,098	Valid
4	0,837	0,098	Valid
5	0,846	0,098	Valid
6	0,878	0,098	Valid
7	0,891	0,098	Valid
8	0,870	0,098	Valid
9	0,866	0,098	Valid
10	0,885	0,098	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20

Tabel 22

Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan (Y)

No	<i>Pearson correlation (R_{hitung})</i>	R_{tabel}	Keterangan
1	0,740	0,098	Valid
2	0,809	0,098	Valid
3	0,788	0,098	Valid
4	0,688	0,098	Valid
5	0,752	0,098	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20

Dari Tabel diatas terlihat bahwa nilai R_{hitung} dalam kolom *Pearson correlation* 0,613-0,895 berada diatas nilai R_{tabel} yaitu 0,098 sehingga pernyataan masing – masing variabel (X1), religiusitas (X2), pendapatan (X3) dan keputusan zakat (Y) pada lembaga zakat NU CARE- LAZISNU Kecamatan Lowokwaru dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan (reliabel). Apabila suatu alat ukur (kuesioner) dipakai dua kali atau lebih sedangkan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur Pernyataan yang sama. Penerapan reliabilitas untuk alat tes seperti kuesioner telah diterima secara umum di kalangan penelitian menggunakan nilai Cronbach's alpha $> 0,6$ sebagai koefisien reliabilitas instrument. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel sebagai berikut:

Tabel 23

Reliability Statistic (X₁)

Cronbach's Alpha	N of Item
0,832	10

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 20

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada output *reability statistics*. Di dapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,832. Karena nilai yang didapatkan hasil r alpha sebesar 0,832 atau $> 0,6$ (nilai patokan reliabilitas) sehingga instrument penelitian tersebut berada pada kategori “ reliabel”

Tabel 24

Reliability Statistic (X₂)

Cronbach's Alpha	N of Item
0,953	10

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 20

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada output *reability statistics*. Di dapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,953. Karena nilai yang didapatkan hasil r alpha sebesar 0,953 atau $> 0,6$ (nilai patokan reliabilitas) sehingga instrument penelitian tersebut berada pada kategori “ reliabel”.

Tabel 25

Reliability Statistic (X₃)

Cronbach's Alpha	N of Item
0,939	10

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 20

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada output *reability statistics*. Di dapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,939. Karena nilai yang didapatkan hasil r alpha sebesar 0,939 atau $> 0,6$ (nilai patokan reliabilitas) sehingga instrument penelitian tersebut berada pada kategori “ reliabel”.

reliabilitas) sehingga instrument penelitian tersebut berada pada kategori “ reliabel”.

Tabel 26
Reliability Statistic (Y)

Cronbach's Alpha	N of Item
0,797	5

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 20

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada output *realibility statistics*. Di dapat nilai Cronbach"s Alpha sebesar 0,797. Karena nilai yang didapatkan hasil r alpha sebesar 0,797 atau $> 0,6$ (nilai patokan reliabilitas) sehingga instrument penelitian tersebut berada pada kategori “ reliabel”.

5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai *P-value* pada kolom *Asimp.Sig (2-tailed)* $> level\ of\ significant$ 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *p-value* pada kolom *Asimp.Sig (2- tailed)* $< level\ of\ significant$ 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah Tabel hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 27
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.14301755
	Absolute	.118
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		2.362
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer kuesioner diolah SPSS 20

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 > 0,05 berdasarkan penilaian tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi “normal”.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya muktikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10

dengan tingkat kolonieritas 0,95, dan ikhtisar hasil multikolonearitas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 28
Uji Multikolonearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.475	.612		2.409	.016		
Religiusitas	.431	.015	.799	28.054	.000	.742	1.348
Pelayanan	-.014	.015	-.036	-.897	.370	.379	2.639
Kepercayaan	.062	.017	.158	3.712	.000	.331	3.019

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data Primer Kuesioner diolah SPSS 20 Mei 202

Hasil uji multikolonearitas pada tabel diatas, antar variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel Religiusitas sebesar 1.348, variabel Pelayanan sebesar 2.639, dan variabel Kepercayaan sebesar 3.019. Selain itu, nilai *tolerance* dari masing-masing variabel tidak kurang dari 0,10 yaitu pada variabel Religiusitas sebesar 0.742, variabel Pelayanan sebesar 0.379 dan variabel Kepercayaan sebesar 0.331. Dengan demikian dapat disimpulkan antara ketiga variabel yaitu Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan “tidak terjadi multikolonearitas” dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian menggunakan metode *Uji Spearman Rho* dengan cara mengkorelasikan nilai 92 statistik residual dengan masing-masing variabel independen (X_1, X_2 dan X_3).

Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$, yang berarti terjadi gejala heteroskedastisitas, namun apabila $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 29
Uji heteroskedastisitas- Uji Spearman Rank

Correlations			Unstand ardized Residual	Religius itas	Pelaya nan	Keperca yaan
Spearman 's rho	Unstandardized Residual	Correlation	1.000	.061	.060	.044
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	.221	.230	.377
	Religiusitas	N	400	400	400	400
		Correlation	.061	1.000	.415**	.446**
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.221	.	.000	.000
	Pelayanan	N	400	400	400	400
		Correlation	.060	.415**	1.000	.781**
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.230	.000	.	.000
		N	400	400	400	400

Kepercayaan	Correlation				
	Coefficient	.044	.446**	.781**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.377	.000	.000	.
	N	400	400	400	400

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer Kuesioner Diolah SPSS 20 Mei 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa terhadap masing-masing variabel independen diperoleh Sig.(2-tailed) > 0,05. Untuk variabel Religiusitas sebesar 0,221, variabel Pelayanan sebesar 0,230 dan variabel Kepercayaan sebesar 0,377 sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat heteroskedastisitas” pada masing-masing variabel independen. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.8 Uji Model

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan studi menguji pengaruh variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel independen yang diketahui Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20.

Tabel 30

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.475	.612		2.409	.016
	Religiusitas	.431	.015	.799	28.054	.000

Pelayanan	-.014	.015	-.036	-.897	.370
Kepercayaa	.062	.017	.158	3.712	.000
n					

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data Primer Kuesioner diolah SPSS 20 Mei 2021

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficient* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 1,475 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Religiusitas (X_1) = 0,431, Pelayanan (X_2) = -0,014, dan Kepercayaan (X_3) = 0,062. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 1,475 + 0,431X_1 + (-0,014 X_2) + 0,062X_3$$

Persamaan Regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,475; artinya jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel Keputusan Berzakat sebesar 1,475.
2. Koefisien regresi variabel Religiusitas sebesar 0,431; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Religiusitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka Keputusan Berzakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,431.
3. Koefisien regresi variabel Pelayanan sebesar -0,014; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pelayanan mengalami kenaikan 1 satuan, maka keputusan Berzakat (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,014.
4. Koefisien regresi variabel Kepercayaan sebesar 0,062; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kepercayaan

mengalami kenaikan 1 satuan, maka Keputusan Berzakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,062.

4.9 Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dan variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan kata lain, jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen dan jika $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai nol dan satu.

Tabel 31

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.760	1.147

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Religiusitas, Pelayanan

Sumber: Data Primer Kuesioner Diolah SPSS20 Mei 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,762 atau 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan berpengaruh sebesar 76,2% terhadap Keputusan penggunaan lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru, sedangkan sisanya sebesar 23,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji T. Untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas lebih besar 0,05 atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 > \text{Sig}$) atau $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.
- Jika nilai probabilitas lebih kecil 0,05 atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 < \text{Sig}$) atau $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

Tabel 32
Uji Parsial (T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.475	.612		2.409	.016
1 Religiusitas	.431	.015	.799	28.054	.000
Pelayanan	-.014	.015	-.036	-.897	.370
Kepercayaa n	.062	.017	.158	3.712	.000

a. Dependent Variable: Keputusan
Sumber: Data Primer Kuesioner Diolah SPSS20 Mei 2021

Rumus untuk mencari nilai T_{tabel} adalah:

$$T_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Keterangan:

$\alpha = 0,05$ (5%)

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel independen (bebas)

Jadi, $T_{\text{tabel}} = 0,05/2 ; 396$

$= 0,025 ; 396$

$= 1,966$

Kemudian dicari pada distribusi nilai T_{tabel} maka ditemukan nilai T_{tabel} sebesar 1,966. Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh T_{hitung} berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa:

H_{01} : Religiusitas tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Berzakat pada NU CARE -LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara Religiusitas terhadap keputusan masyarakat Berzakat pada CARE -LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hasil uji T pada variabel Religiusitas (X_1) diperoleh probabilitas Sig 0,016 Nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 28,054 dan diketahui T_{tabel} sebesar 1,966 (lihat T_{tabel}). $28,054 > 1,966$, maka keputusannya adalah H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan *Muzakki* berzakat pada lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

H₀₂: Pelayanan tidak berpengaruh terhadap Keputusan masyarakat Berzakat pada NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

H_{a2}: Terdapat pengaruh antara Pelayanan terhadap Keputusan masyarakat Berzakat pada NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hasil uji T pada variabel Pelayanan (X₂) diperoleh probabilitas Sig 0,370. Nilai Sig 0,370 > 0,05, dan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -0,897 dan diketahui T_{tabel} sebesar 1,966 (lihat T_{tabel}). -0,897 < 1,966 maka keputusannya adalah H_{a2} ditolak dan H₀₂ diterima, artinya Pelayanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan *Muzakki* berzakat pada NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

H₀₃: Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap Keputusan masyarakat Berzakat pada NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

H_{a3}: Terdapat pengaruh antara Kepercayaan terhadap Keputusan masyarakat Berzakat pada NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hasil uji T pada variabel Kepercayaan (X₃) diperoleh probabilitas Sig 0,000. Nilai Sig 0,000 < 0,05 dan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,712 dan diketahui T_{tabel} sebesar 1,966 (lihat T_{tabel}). 3,712 > 1,663, maka keputusannya adalah H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima, artinya Kepercayaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Keputusan *Muzakki* berzakat pada NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel

independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 33
Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1667.165	3	555.722	422.149	.000 ^b
	Residual	519.983	395	1.316		
	Total	2187.148	398			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Religiusitas, Pelayanan

Sumber: Data Primer Kuesioner Diolah SPSS20 Mei 2021

Rumus untuk mencari nilai Ftabel adalah:

$$F_{\text{tabel}} = k ; n-k$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah responden

Jadi, $F_{\text{tabel}} = 3 ; 400 - 3$

$= 3 ; 397$

$= 2,63$ (lihat tabel F)

Statistika uji:

$$F_{hitung} = 422,14$$

$$\text{Sig} = 0.000$$

$$F_{tabel} = 2,63 \text{ (lihat tabel F)}$$

Keputusan Hasil Analisis:

Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $422,14 > 2,63$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan:

Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $422,14 > 2,63$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan terhadap Keputusan masyarakat Berzakat pada NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

4.10 Validasi Model

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel Kepercayaan, religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan Zakat masyarakat pada NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari hasil uji F. Caranya yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df_1) dengan rumus $df_1 = k - 1$. Kemudian menentukan derajat bebas/degree of freedom (df_2) untuk penyebut atau df_2 dengan rumus $df_2 = n - k$. Dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini $k = 4$ dan $n = 400$. Maka nilai df_1 dalam penelitian ini adalah $df_1 = 4 - 1 = 3$, dan $df_2 = 400 - 4 = 396$, sehingga dengan melihat nilai pada F_{tabel} dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 396$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,63. Diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 422,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($422,14 > 2,63$),

artinya Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan *Muzakki* menggunakan lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinan (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,762 atau 76,2%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu Keputusan Zakat (Y) sebesar 76,2%, sedangkan sisanya 23,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 76,2% menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel terikat dalam nilai yang cukup besar. Nilai yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak dimasukkan menjadi variabel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang lebih kecil dalam menjelaskan keputusan *Muzakki* menggunakan lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

a. Analisis Pengaruh Variabel Religiusitas (X_1) Dalam Keputusan Membayar Zakat

Hasil uji t pada variabel Religiusitas (X_1) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,016 . Nilai Sig < 0,05 (0,016 < 0,05) dan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 28,054 dan diketahui T_{tabel} sebesar 1,966 (lihat T_{tabel}). $28,054 > 1,966$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan lembaga zakat NU CARE-LAZISNU. Besarnya pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan penggunaan NU CARE-LAZISNU adalah sebesar 79,9%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Religiusitas mengalami peningkatan maka Keputusan penggunaan lembaga zakat NU CARE-LAZISNU juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya

apabila Religiusitas mengalami penurunan maka Keputusan penggunaan NU CARE-LAZISNU juga akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Religiusitas, *Muzakki* terhadap NU CARE-LAZISNU tinggi sehingga menyebabkan Keputusan penggunaan lembaga zakat yang tinggi pula. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Niken Fidyah Ramadhan yang berjudul “*Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga Formal Atau Informal Pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta*” pada tahun 2017, yang mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat melalui lembaga formal atau informal. Hasil penelitian dari Linawati Arilia yang berjudul “*Pengaruh Religiusitas dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat*” pada tahun 2019, yang mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa religiusitas dan demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di Lembaga *Amil Zakat*.

b. Analisis Pengaruh Variabel Pelayanan (X₂) Dalam Keputusan Membayar Zakat

Hasil uji t pada variabel Pelayanan (X₂) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,370. Nilai Sig > 0,05 (0,370 > 0,05), dan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -0,897 dan diketahui T_{tabel} sebesar 1,966 (lihat T_{tabel}). -0,897 < 1,966 maka keputusannya adalah H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima, artinya Pelayanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan *Muzakki* menggunakan lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Besarnya pengaruh Pelayanan terhadap keputusan penggunaan lembaga zakat adalah sebesar (-03,6%), nilai tersebut menunjukkan nilai yang negatif yang artinya baik kenaikan maupun penurunan pelayanan lembaga zakat tidak mempengaruhi keputusan *Muzakki* berzakat pada NU CARE-LAZISNU Kecamatan

Lowokwaru Kota Malang. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Tengku Savina Goldia yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa BAZNAS Dalam Penyaluran Zakat (Studi Muzakki Tanjung Morawa Deli Serdang)*.” Pada tahun 2018. yang mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa

variabel pengaruh religiusitas dan pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Muzakki*. Sedangkan variabel pengaruh kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Muzakki*. Pengaruh yang tidak signifikan ini lebih diakibatkan karena adanya faktor-faktor lain seperti sosialisasi, pendapatan, kepuasan, pengelolaan zakat dilembaga belum memadai serta adanya alternatif lain yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan *Muzakki* membayar zakat di NU CARE-LAZISNU.

c. Analisis Pengaruh Variabel Kepercayaan (X₃) Dalam Keputusan Membayar Zakat

Hasil uji t pada variabel Kepercayaan (X₃) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,00. Nilai Sig < 0,05 (0,00 < 0,05) dan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,712 dan diketahui T_{tabel} sebesar 1,966 (lihat T_{tabel}). 3,712 > 1,663, maka keputusannya adalah Ho ditolak Ha diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan lembaga zakat NU CARE-LAZISNU. besarnya pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan lembaga zakat adalah sebesar 15,8%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila kepercayaan mengalami peningkatan maka keputusan *Muzakki* membayar zakat melalui NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila kepercayaan mengalami penurunan maka keputusan *Muzakki* membayar zakat melalui Baznas Deli Serdang juga akan mengalami penurunan.

d. Analisis Pengaruh Simultan Variabel Religiusitas (X_1), Pelayanan (X_2) dan Kepercayaan (X_3) Terhadap Keputusan Membayar Zakat

Hasil uji F pada variabel X_1 , X_2 , dan X_3 yang merupakan analisis keputusan terhadap variabel Y menunjukkan bahwa Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat. Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian, bahwa keputusan zakat dipengaruhi oleh ketiga variabel yang diteliti, yaitu Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,762 atau 76,2%. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 76,2% sedangkan sisanya 23,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

e. Integrasi Ke-Islaman

a. Religiusitas

Faktor religiusitas merupakan wujud setiap muslim dalam menjalankan kewajiban kepada Allah SWT. Semua harta kekayaan yang dimiliki manusia merupakan titipan, maka dari itu kesadaran membayar zakat harus dimiliki pada diri seorang muslim. Jika seseorang memiliki kesadaran bahwa zakat itu adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan, maka akan menimbulkan minat *Muzakki* membayarkan zakat.

Semakin tinggi religiusitas akan meningkatkan kesadaran *Muzakki* untuk membayar zakat di lembaga pengelola zakat. Lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru Kota Malang sendiri terletak di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan begitu, tingkat religiusitas di wilayah ini tergolong masih tinggi, dibuktikan oleh banyaknya jumlah pesantren dan juga tempat-tempat pendidikan yang berbasis Islam.

Banyaknya warga Islam yang mayoritas warga Nahdlatul Ulama (NU) di wilayah Lowokwaru, juga menjadi faktor tingginya tingkat religiusitas. Warga NU selain memiliki jumlah pengikut terbanyak juga terkenal memiliki jiwa sosial serta solidaritasnya yang tinggi. Maka dari itu, tingkat

religiusitas pada penelitian ini menunjukkan angka positif dan signifikan. Penerapan aspek religiusitas sesuai dengan dalil dalam Al-Qur'an berikut:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shalih, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Rabbnya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” [Al-Baqarah/2:277].

لَكِنَّ الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا
أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ ۚ
وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَٰئِكَ
سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا

“Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang Mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (al-Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allâh dan hari Kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar.” [An-Nisa`/4:162]

b. Pelayanan

Walaupun tidak melihat adanya signifikansi pada penelitian ini bukan berarti tidak ada *Amil* zakat lain, melainkan sebab mayoritas penduduk di wilayah Lowokwaru merupakan warga Nahdlatul Ulama (NU). Total UPZ BAZNAS Kota Malang berjumlah 84 UPZ. Karena begitu banyaknya jumlah UPZ BAZNAS Kota Malang, maka peneliti menfokuskan pada UPZ yang sering dijadikan rujukan, sebab meskipun terbilang baru dibentuk UPZ NU CARE-LAZISNU memiliki jumlah *Muzakki* tetap yang cukup banyak.

Banyaknya jumlah minat *Muzakki* di Lowokwaru terhadap lembaga zakat NU CARE-LAZISNU, juga didukung oleh motivasi warga NU yang selalu mengedepankan *ukhuwah* antar umat dan persatuan sesama manusia. Selain itu banyak *Muzakki* yang tidak melihat lembaga *Amil* untuk membayarkan zakatnya, mereka cenderung melihat kewajiban sebagai seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk membayarkan zakatnya. Maka dari itu baik ataupun buruk pelayanan yang tersedia tidak mempengaruhi keputusan *Muzakki* untuk membayarkan zakat di NU CARE-LAZISNU.

c. Kepercayaan

Potensi zakat di Kota Malang khususnya Lowokwaru sangat bagus, selain wilayah yang strategis banyak faktor lain yang menjadi pendukung seperti yang sudah dijabarkan. Kepercayaan *Muzakki* terhadap lembaga zakat NU CARE-LAZISNU masih sangat menjanjikan, para *Muzakki* menaruh kepercayaan yang tinggi pada lembaga ini.

Di NU CARE-LAZISNU Lowokwaru, pendayagunaan hasil penerimaan zakat telah sesuai dengan ketentuan agama, yaitu telah memenuhi delapan *Asnaf* . Sesuai dengan firman Allah SWT tentang siapa yang berhak menerima zakat adalah berikut ini:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”. [At-Taubah:60]

Berangkat dari kepercayaan masyarakat yang begitu besar terhadap organisasi Nahdlatul Ulama, maka NU dianggap mampu untuk menghimpun dana masyarakat (yang meliputi zakat, infak, dan shadaqah) dan menyalurkannya kepada masyarakat yang berhak

menerimanya sesuai Syariah.

Mendapatkan kepercayaan *Muzakki* tidaklah mudah, tentu memerlukan banyak proses dan kurun waktu yang cukup lama. NU CARE-LAZISNU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISNU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai faktor Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan yang mempengaruhi keputusan *Muzakki* menggunakan NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji t terkait pengaruh religiusitas terhadap keputusan *Muzakki* menggunakan NU CARE-LAZISNU diketahui bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Muzakki*. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana diperoleh nilai Sig Nilai Sig < 0,05 (0,016 < 0,05) dan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 28,054 dan diketahui T_{tabel} sebesar 1,966 (lihat T_{tabel}). $28,054 > 1,966$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan lembaga zakat NU CARE-LAZISNU.
2. Berdasarkan hasil Uji t terkait pengaruh pelayanan terhadap keputusan *Muzakki* menggunakan NU CARE-LAZISNU diketahui bahwa pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Muzakki*. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana diperoleh nilai Sig > 0,05 (0,370 > 0,05), dan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -0,897 dan diketahui T_{tabel} sebesar 1,966 (lihat T_{tabel}). $-0,897 < 1,966$ maka keputusannya adalah H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima artinya pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Muzakki* menggunakan lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

3. Berdasarkan hasil Uji t terkait pengaruh kepercayaan terhadap keputusan *Muzakki* menggunakan lembaga zakat NU CARE-LAZISNU diketahui bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Muzakki*. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana diperoleh nilai $Sig < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,712 dan diketahui T_{tabel} sebesar 1,966 (lihat T_{tabel}). $3,712 > 1,663$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak H_a diterima, artinya kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Muzakki* menggunakan lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
4. Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan diketahui bahwa Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan *Muzakki*. Hasil ini dapat dilihat dari tabel ANOVA dimana nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya signifikan artinya bahwa Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan *Muzakki*.

5.2 Saran

Beberapa saran yang perlu dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat dianjurkan agar lebih memahami kewajiban untuk berzakat dan mengikuti anjuran dari pemerintah untuk menyalurkan wajib zakatnya melalui lembaga zakat, agar pendistribusian dana zakat lebih merata dan juga akan membantu program-program yang telah direncanakan pemerintah.
2. Bagi lembaga zakat NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang agar selalu melakukan penyuluhan dan

sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki pengetahuan lebih terkait zakat serta model penyalurannya sehingga masyarakat lebih mengetahui lembaga zakat NU CARE-LAZISNU dan menumbuhkan kepercayaan *Muzakki*.

3. Perlunya penelitian selanjutnya agar kita dapat mengetahui sejauh mana lembaga zakat NU CARE-LAZISNU menjalankan program-programnya terhadap masyarakat sekita dan mengetahui peningkatan keputusan *Muzakki* Berzakat pada NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan

Al-Qardhawi, Yusuf . (1995). *Fikih Zakat*, Jakarta: Gema Insani Pers.

Al-Qardawi, Yusuf. (2004). *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadist*, Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia

Asnain. (2008). *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azizi, Hikayah . (2008). *Journal of Islamic Business and economic*, Vol 2:Desember

Ali, Muhammad, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*

Abdul Rahman Saleh, (2004). *Psikologi dalam Perspektif Isam*. Jakarta: Kencana

Amir, Muhammad, Taufiq. (2005). *Dinamika Pemasaran*. Jakarta: grafindo persada.

Abidin, Ibnu, (1966). *Hasyiyah Radd Al-Mukhtar*, jilid II, Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi

Amri, Khairul, Marwiyati,. (2019). *Preferensi Muzakki Membayar Zakat Melalui Baitul Mal: Studi Empiris di Kota Banda Aceh*. Jurnal Internasional Manajemen dan Sains, 4(2) ISSN 2541-6243.

Bustami, Zulfahmi.(2007). *Argumentasi Positififikasi Hukum Zakat di Indonesia*.Jakarta

Baznas.go.id. diakses pada 2 februari 2021

Burhan Nurgiyantoro. (2004). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

CiputraUceo.com. Diakses pada 2 Februari 2021

Ditpdpontren.kemenag.go.id diakses pada 5 januari 2021

Djuanda, Gustian. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*

Elsi, Sari Kartika. (2007). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.

Ety Rochaety, dkk. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hasan, I, (2002). *Teori Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hasan, Ali, M. (2008). *Zakat dan Infak*, Jakarta: Kencana

Hafidhuddin, Dididin. (2001). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.

Hakim, Lukmanul, Musalimi, Uus. (2004). *Cara Cerdas Menguasai Layout, Desain Dan Aplikasi Web*, Jakarta : penerbit PT. Elek Media Komputindo.

Inayah, Gazi. (2003). *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, Jakarta: Tiara wacana.

Imam Al-Mudziri. (2012) *Targhib Wat-Tarhib*. Surabaya: Al-Hidayah

Imam Al-Ghozali. (1964) *Ihya' Ulumuddin Juz*. Surabaya: Al-Hidayah

Isnaini, et.al. *Pedoman SPSS dan Praktikum Bank Mini*, Medan: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2003

Kahmad, Dadang. (2009). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Kanji Lusiana. (2017) *Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat*. Sulawesi Selatan: Mediaty

Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Liputan6, *Pembagian Zakat Tidak Terorganisir*, // <https://m.liputan6.com/>
Diunduh pada tanggal 25 Juni 2021

Malangkota.go.id./ diakses pada 5 januari 2021

- Majelis Ulama Indonesia.(2003). *Tentang Zakat Penghasilan*,Keputusan Fatwa MUI No. 3
- Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI Press, 1988), h. 41.
- Moeliono, M, Anton. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhaimin. (1994). *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, semarang: IKIP.
- Mappiare, Andi . (1997). *Psikologi Remaja*,Surabaya: Usaha Nasional.
- Maman.(2006). *Metodologi Penelitian Agama: Teori Dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mar'atus Syawalia. (2015). *Prefensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal. Jurnal Ilmiah*. Vol.3 No.1
- Maman.(2006). *Metodologi Penelitian Agama: Teori Dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhibad, Hasan., Fachrurrozie., Nurkhin, Ahmad.,(2019). *Tentang Maksud Muzakki Membayar Zakat Profesional*. Jurnal Internasional Vol 8 No 1.
- Mar'atus Syawalia. (2015). *Prefensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal. Jurnal Ilmiah*. Vol.3 No.1
- Mukhibad, Hasan., Fachrurrozie., Nurkhin, Ahmad.,(2019). *Tentang Maksud Muzakki Membayar Zakat Profesional*. Jurnal Internasional Vol 8 No 1.
- Poerwadarminta, WJS. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Primavera, Alex., (2021). *Pofil Kecamatan Lowokwaru Malang*.
<https://keclowokwaru.malangkota.go.id/> Diunduh pada 12 Maret 2021
- Purwanto, suharyadi, (2004). *Statiistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat.
- Putriana, Vima Tista., Yurniwati. (2019). *Determinan Preferensi Muzakki Di*

Indonesia: Analisis Kerangka Konseptual. Jurnal Al-Masraf- lembaga keuangan dan perbankan volume 4 nomor 2.

Sahroni, Ono. (2019). *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers

Setianingrum, Any., Huda, Nurul., Santosa, Perdana Wahyu. (2021). *Prospek Zakat sebagai Kredit Pajak dalam Periode COVID-19 Normal Baru*. Jurnal Internasional Zakat Vol 6(1).

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suharsono dkk.,(2019) , *Modul Edukasi Zakat untuk Para Amil, (LAZNAS IZI)*

Sukirno, Saldono. (1995). *Pengantar Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharsono, dkk., (2018). *Modul Edukasi Zakat (LAZNAS IZI)*. Depok: PT Raja Grafindo

Sukanto.(1985) *Nafsiologi*, Jakarta : Integritas Press

Syamsuri, Ridwan. (1988). *Zakat Di Dalam Islam*, Jakarta: Pradya Paramita.

Syamsi. I.(2005). *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Syafei, Rachmad. (2001). *Fiqih Muammalah*, Bandung: Pustaka Setia.

Tantriana, Deasy., Rahmawati, Lilik. (2018). *Analisis Preferensi Muzaki Surabaya untuk Pembayaran Zakat Melalui Metode Digital Zakat*. Jurnal Internasional Pengadaan Zakat ISSN: 2655-6251.

Wahbah al-Zuhayly. (2008) . *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. PT Remaja Rosdakarya

Yughi, Sheila Ardilla. (2019). *Faktor Preferensi Individu Muzakki Lembaga Zakat Informal*. Jurnal Iqtisoduna Vol 8 No 1.

Lampiran 1

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



UNIT PENGELOLA ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAQOH
UPZIS NUCARE – LAZISNU LOWOKWARU
LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH NAHDLATUL ULAMA
Jl. Mertojoyo Blk.L No.2a, Merjosari, Kec.Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
65144 / HP. 081230365291

Nomor : /LAZISNU.LWKR/IV/21 17 Mei 2021
Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Bapak Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.Semoga kita senantiasa mendapatkan Taufik Hidayah-Nya Amin.

Berdasarkan surat Bapak nomor B-204/FEK.1/PP.00.9/3/2021 tertanggal 5 Maret 2021, Mohon Izin Penelitian di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk Mahasiswa.


Nama : MAMIK ROKHIMAH NIM : 17540056
Jurusan : Perbankan Syari'ah Semester :VIII (Delapan)


Dengan Kami memberikan izin kepada Mahasiswa Bapak tersebut untuk melakukan penelitian di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Lowokwaru Kota Malang guna memperoleh data-data dan informasi yang berhubungan dengan Skripsi Penelitian mahasiswa tersebut.

Demikian Izin penelitian ini kami sampaikan Kepada Bapak untuk dapat dipergunakan seperlunya.

WallahulmuwafiqllaaAqwamittoriq
Wassalamu'alaikumWr.Wb

Mengetahui
NUCARE – LAZISNU Kecamatan Lowokwaru


MiftahulArfin, S.Pd, S. T
Ketua


Dr. AchmadDiny H., M.Pd
Sekretaris

Nb :Patuhi Protokol Kesehatan (Memakai Masker)

Lampiran II

KUISIONER

PREFERENSI MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT (STUDI: MUZAKKI NU CARE-LAZISNU KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG)

Kuesioner ini digunakan dalam rangka pengambilan data untuk penelitian penyusunan skripsi oleh Mamik Rokhimah, Mahasiswi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mohon Bapak/ Ibu berkenan mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya dan kondisi yang sebenar- benarnya. Pengisian yang jujur dan objektif sangat membantu keberhasilan penelitian ini. Terima Kasih banyak atas perhatiannya.

I. Karakteristik Responden

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : Pria / Wanita
4. Umur :
5. Pendidikan :
 - a. Tidak Sekolah
 - b. Tamat SD/ sederajat
 - c. Tamat SMP/ sederajat
 - d. Tamat SMA/ sederajat
 - e. Perguruan Tinggi
6. Status :
 - a. Belum menikah
 - b. Menikah
 - c. Janda/ Duda
7. Pekerjaan :

- a. Wiraswasta
- b. Pegawai
- c. Petani
- d. Buruh
- e. Lainnya, sebutkan (.....)

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikut ini terdapat sejumlah **pernyataan**. Anda diminta memilih pernyataan **yang sesuai dengan diri Anda**, dan bukan yang idealnya terjadi pada diri Anda. Setiap pernyataan berikut ini terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban, cara menjawab dengan **memberi tanda centang (✓)** pada pilihan jawaban yang tersedia:

SS = **Sangat Setuju**, diberi nilai 5

S = **Setuju**, diberi nilai 4

N = **Netral**, diberi nilai 3

TS = **Tidak Setuju**, diberi nilai 2

STS = **Sangat Tidak Setuju**, diberi nilai 1

III. Pendapatan

No	Pertanyaan
1.	Berapa perolehan gaji bulanan anda? Sebutkan Rp.....

IV. Religiusitas

No.	Pertanyaan	Skala Pengukuran Keputusan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memahami istilah <i>muzakki</i> dan <i>mustahik</i> dengan sangat baik.					
2.	Saya membayar zakat melalui lembaga zakat karena disetiap harta ada hak orang lain.					
3.	Saya membayar zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun islam.					

4.	Saya membayar zakat sebab mengetahui kewajiban yang harus dibayar.					
5.	Saya menunaikan zakat karena yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan.					
6.	Saya menunaikan zakat karena mengetahui harta yang dimiliki telah mencapai <i>Nishab</i> dan <i>Haul</i> .					
7.	Saya membayar zakat karena saya senang dapat meringankan beban saudara sesama yang membutuhkan.					
8.	Motivasi saya menunaikan zakat sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang dikaruniakan Allah SWT.					
9.	Saya terbiasa melakukan sedekah/infaq					
10.	Saya membayar zakat karena sadar dan mengetahui jika tidak membayar zakat maka tidak mengamalkan rukun islam.					

V. Pelayanan

No.	Pertanyaan	Skala Pengukuran Keputusan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pengelola atau karyawan lembaga zakat yang saya pilih ramah, jujur, dan selalu menjaga sopan santun dalam memberikan pelayanan.					
2.	Pencatatan pembayaran zakat dilakukan dengan teliti.					
3.	Segala informasi perihal zakat disampaikan dengan baik.					
4.	Pengelola atau karyawan lembaga zakat yang saya pilih memberikan pelayanan yang baik ketika muzakki menanyakan informasi mengenai zakat.					
5.	Pengelola dan karyawan lembaga zakat yang saya pilih transparan memberikan laporan pertanggung jawaban penyaluran dana zakat.					
6.	Pengelola atau karyawan lembaga zakat yang saya pilih memberikan informasi secara optimalisasi atas laporan dana zakat.					

7.	Lembaga zakat yang saya pilih memiliki sarana dan prasarana yang baik.					
8.	Lembaga zakat yang saya pilih menyediakan jasa yang telah dijanjikan.					
9.	Saya merasa puas terhadap pelayanan petugas di Lembaga Zakat tersebut.					
10.	Pelayanan di tempat pembayaran menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.					

VI. Kepercayaan

No.	Pertanyaan	Skala Pengukuran Keputusan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pengelola zakat memiliki sikap <i>amanah</i> (dapat dipercaya)					
2.	Manajemen zakat yang saya pilih dikelola secara terbuka/transparan kepada masyarakat luas, terutama kepada <i>muzakki</i> .					
3.	Saya membayar zakat mal secara rutin setiap tahun					
4.	Saya percaya dengan Lembaga Zakat yang saya pilih					
5.	Lembaga zakat yang saya pilih merupakan sebuah lembaga yang bertanggung jawab dalam memenuhi keinginan <i>muzakki</i> .					
6.	Lembaga zakat yang saya pilih mampu memberikan yang terbaik.					
7.	Manajemen zakat di lembaga zakat yang saya pilih berkompeten dalam mengelola dana zakat yang masuk dan diisi oleh orang-orang berkompeten di bidangnya.					
8.	Manajemen zakat di lembaga zakat yang saya pilih menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip.					
9.	Manajemen zakat di lembaga zakat yang saya pilih selalu member informasi yang dibutuhkan jika ada pertanyaan mengenai zakat.					
10.	Lembaga zakat yang saya pilih dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara vertikal (Tuhan) maupun horizontal (masyarakat)					

VII Keputusan

No.	Pertanyaan	Skala Pengukuran Keputusan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Mudahnya persyaratan untuk membayar zakat di NU CARE- LAZISNU Kecamatan Lowokwaru, yang menjadi pertimbangan muzakki.					
2.	Banyak sekali kebaikan yang diperoleh dengan membayar zakat di NU CARE- LAZISNU Kecamatan Lowokwaru ini.					
3.	Muzakki membayar zakat di NU CARE- LAZISNU Kecamatan Lowokwaru karena ingin menyalurkan zakat secara merata kepada mustahik yang membutuhkan.					
4.	Adanya laporan keuangan yang dipublikasikan setiap periode tertentu sehingga lembaga NU CARE- LAZISNU Kecamatan Lowokwaru sangat bersifat transparan.					
5.	NU CARE- LAZISNU Kecamatan Lowokwaru merupakan suatu lembaga yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat, sehingga membuat anda ingin menggunakan lembaga ini.					

Responden

Lampiran 3 Output Validitas Variabel Religiusitas

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	Pearson Correlation	1	.319**	.076	.112*	1.000**	.031
	Sig. (2-tailed)		.000	.128	.026	.000	.531
	N	399	399	399	399	399	399
X2	Pearson Correlation	.319**	1	.469**	.474**	.319**	.425**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X3	Pearson Correlation	.076	.469**	1	.671**	.076	.313**
	Sig. (2-tailed)	.128	.000		.000	.128	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X4	Pearson Correlation	.112*	.474**	.671**	1	.112*	.464**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000		.026	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X5	Pearson Correlation	1.000**	.319**	.076	.112*	1	.031
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.128	.026		.531
	N	399	399	399	399	399	399
X6	Pearson Correlation	.031	.425**	.313**	.464**	.031	1
	Sig. (2-tailed)	.531	.000	.000	.000	.531	
	N	399	399	399	399	399	399
X7	Pearson Correlation	.063	.578**	.441**	.595**	.063	.564**
	Sig. (2-tailed)	.212	.000	.000	.000	.212	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X8	Pearson Correlation	.113*	.402**	.614**	.640**	.113*	.549**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.000	.000	.024	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X9	Pearson Correlation	.168**	.321**	.355**	.507**	.168**	.267**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.001	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X10	Pearson Correlation	.123	.391**	.563**	.735**	.123	.368**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000	.000	.014	.000
	N	399	399	399	399	399	399
TOTAL	Pearson Correlation	.557**	.715**	.654**	.762**	.557**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399

Correlations

		X7	X8	X9	X10	TOTAL
X1	Pearson Correlation	.063	.113 [*]	.168 ^{**}	.123 [*]	.557 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.212	.024	.001	.014	.000
	N	399	399	399	399	399
X2	Pearson Correlation	.578 ^{**}	.402 ^{**}	.321 ^{**}	.391 ^{**}	.715 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X3	Pearson Correlation	.441 ^{**}	.614 ^{**}	.355 ^{**}	.563 ^{**}	.654 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X4	Pearson Correlation	.595 ^{**}	.640 ^{**}	.507 ^{**}	.735 ^{**}	.762 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X5	Pearson Correlation	.063	.113 [*]	.168 ^{**}	.123 [*]	.557 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.212	.024	.001	.014	.000
	N	399	399	399	399	399
X6	Pearson Correlation	.564 ^{**}	.549 ^{**}	.267 ^{**}	.368 ^{**}	.584 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X7	Pearson Correlation	1	.612 ^{**}	.393 ^{**}	.544 ^{**}	.692 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X8	Pearson Correlation	.612 ^{**}	1	.386 ^{**}	.527 ^{**}	.706 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X9	Pearson Correlation	.393 ^{**}	.386 ^{**}	1	.449 ^{**}	.607 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X10	Pearson Correlation	.544 ^{**}	.527 ^{**}	.449 ^{**}	1	.694 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	399	399	399	399	399
TOTAL	Pearson Correlation	.692 ^{**}	.706 ^{**}	.607 ^{**}	.694 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	399	399	399	399	399

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3 Output Validitas Variabel Pelayanan

		Correlations					
		X11	X12	X13	X14	X15	X16
X11	Pearson Correlation	1	.695**	.706**	.723**	.511**	.664**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X12	Pearson Correlation	.695**	1	.754**	.643**	.564**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X13	Pearson Correlation	.706**	.754**	1	.734**	.639**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X14	Pearson Correlation	.723**	.643**	.734**	1	.628**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X15	Pearson Correlation	.511**	.564**	.639**	.628**	1	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	399	399	399	399	399	399
X16	Pearson Correlation	.664**	.715**	.781**	.754**	.762**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	399	399	399	399	399	399
X17	Pearson Correlation	.589**	.587**	.613**	.706**	.613**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X18	Pearson Correlation	.631**	.687**	.650**	.677**	.604**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X19	Pearson Correlation	.684**	.664**	.684**	.776**	.627**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X20	Pearson Correlation	.598**	.646**	.565**	.630**	.473**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
TOTAL	Pearson Correlation	.810**	.828**	.849**	.866**	.771**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399

Correlations

		X17	X18	X19	X20	TOTAL
X11	Pearson Correlation	.589**	.631**	.684**	.598**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X12	Pearson Correlation	.587**	.687**	.664**	.646**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X13	Pearson Correlation	.613**	.650**	.684**	.565**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X14	Pearson Correlation	.706**	.677**	.776**	.630**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X15	Pearson Correlation	.613**	.604**	.627**	.473**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X16	Pearson Correlation	.717**	.669**	.742**	.649**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X17	Pearson Correlation	1	.824**	.809**	.585**	.841**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X18	Pearson Correlation	.824**	1	.791**	.670**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X19	Pearson Correlation	.809**	.791**	1	.732**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X20	Pearson Correlation	.585**	.670**	.732**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	399	399	399	399	399
TOTAL	Pearson Correlation	.841**	.860**	.895**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	399	399	399	399	399

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 Output Validitas Variabel Kepercayaan

		Correlations					
		X11	X12	X13	X14	X15	X16
X11	Pearson Correlation	1	.597**	.312**	.372**	.427**	.537**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X12	Pearson Correlation	.597**	1	.481**	.575**	.551**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X13	Pearson Correlation	.312**	.481**	1	.396**	.412**	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X14	Pearson Correlation	.372**	.575**	.396**	1	.832**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X15	Pearson Correlation	.427**	.551**	.412**	.832**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	399	399	399	399	399	399
X16	Pearson Correlation	.537**	.622**	.515**	.714**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	399	399	399	399	399	399
X17	Pearson Correlation	.454**	.608**	.463**	.785**	.750**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X18	Pearson Correlation	.593**	.681**	.407**	.632**	.710**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X19	Pearson Correlation	.471**	.563**	.372**	.774**	.729**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X20	Pearson Correlation	.532**	.618**	.451**	.704**	.708**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
TOTAL	Pearson Correlation	.643**	.777**	.613**	.837**	.846**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399

Correlations

		X17	X18	X19	X20	TOTAL
X11	Pearson Correlation	.454**	.593**	.471**	.532**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X12	Pearson Correlation	.608**	.681**	.563**	.618**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X13	Pearson Correlation	.463**	.407**	.372**	.451**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X14	Pearson Correlation	.785**	.632**	.774**	.704**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X15	Pearson Correlation	.750**	.710**	.729**	.708**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X16	Pearson Correlation	.761**	.703**	.763**	.744**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X17	Pearson Correlation	1	.776**	.809**	.824**	.891**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X18	Pearson Correlation	.776**	1	.767**	.828**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X19	Pearson Correlation	.809**	.767**	1	.786**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	399	399	399	399	399
X20	Pearson Correlation	.824**	.828**	.786**	1	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	399	399	399	399	399
TOTAL	Pearson Correlation	.891**	.870**	.866**	.885**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	399	399	399	399	399

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 Output Validitas Variabel Keputusan

Correlations							
		X1	X2	X3	X4	X5	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.564**	.549**	.267**	.368**	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X2	Pearson Correlation	.564**	1	.612**	.393**	.544**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X3	Pearson Correlation	.549**	.612**	1	.386**	.527**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X4	Pearson Correlation	.267**	.393**	.386**	1	.449**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	399	399	399	399	399	399
X5	Pearson Correlation	.368**	.544**	.527**	.449**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	399	399	399	399	399	399
TOTAL	Pearson Correlation	.740**	.809**	.788**	.688**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	399	399	399	399	399	399

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 Output Reliabilitas Variabel Religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	399	93.7
	Excluded ^a	27	6.3
	Total	426	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	40.0276	15.338	.390	.835
X2	39.6291	15.159	.626	.806
X3	39.2381	15.709	.559	.813
X4	39.3083	15.425	.698	.803
X5	40.0276	15.338	.390	.835
X6	39.3810	15.719	.457	.823
X7	39.3659	15.780	.615	.810
X8	39.2256	16.004	.639	.810
X9	39.8596	15.533	.483	.820
X10	39.4185	15.646	.612	.809

Lampiran 3 Output Reliabilitas Variabel Pelayanan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	399	93.7
	Excluded ^a	27	6.3
	Total	426	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	37.4185	30.450	.762	.949
X12	37.3333	30.454	.785	.948
X13	37.4135	30.208	.811	.947
X14	37.4461	30.057	.832	.946
X15	37.4987	30.296	.709	.952
X16	37.4361	29.885	.860	.945
X17	37.5764	30.099	.800	.948
X18	37.5714	29.753	.822	.947
X19	37.4787	29.723	.867	.945
X20	37.4211	31.124	.726	.951

Lampiran 3 Output Reliabilitas Variabel Kepercayaan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	399	93.7
	Excluded ^a	27	6.3
	Total	426	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	37.4110	30.916	.572	.941
X12	37.6165	29.066	.719	.935
X13	37.8120	29.746	.505	.948
X14	37.5464	28.721	.793	.931
X15	37.6967	28.559	.804	.931
X16	37.7268	28.465	.845	.929
X17	37.7093	28.242	.861	.928
X18	37.7393	28.786	.837	.930
X19	37.7243	28.652	.831	.930
X20	37.6867	28.356	.853	.928

Lampiran 3 Output Reliabilitas Variabel Keputusan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	399	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	399	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	17.8997	3.508	.541	.775
X2	17.8847	3.670	.694	.726
X3	17.7444	3.874	.680	.737
X4	18.3784	3.668	.459	.805
X5	17.9373	3.757	.604	.751

Lampiran 3 Output Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepercayaan, Religiusitas, Pelayanan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Keputusan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.760	1.147

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Religiusitas, Pelayanan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1667.165	3	555.722	422.149	.000 ^b
	Residual	519.983	395	1.316		
	Total	2187.148	398			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Religiusitas, Pelayanan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	1.475	.612		2.409	.016	
	Religiusitas	.431	.015	.799	28.054	.000	.742
	Pelayanan	-.014	.015	-.036	-.897	.370	.379
	Kepercayaan	.062	.017	.158	3.712	.000	.331

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	Religiusitas	1.348
	Pelayanan	2.639
	Kepercayaan	3.019

a. Dependent Variable: Keputusan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Religiusitas	Pelayanan
1	1	3.976	1.000	.00	.00	.00
	2	.015	16.510	.19	.09	.17
	3	.005	27.228	.49	.45	.29
	4	.004	33.164	.31	.46	.54

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance ...
		Kepercayaan
1	1	.00
	2	.09
	3	.21
	4	.71

a. Dependent Variable: Keputusan

Lampiran 3 Output Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstandardize d Residual	Religiusitas
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.061
		Sig. (2-tailed)	.	.221
		N	399	399
	Religiusitas	Correlation Coefficient	.061	1.000
		Sig. (2-tailed)	.221	.
		N	399	399
	Pelayanan	Correlation Coefficient	.060	.415**
		Sig. (2-tailed)	.230	.000
		N	399	399
	Kepercayaan	Correlation Coefficient	.044	.446**
		Sig. (2-tailed)	.377	.000
		N	399	399

Correlations			Pelayanan	Kepercayaan
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.060	.044
		Sig. (2-tailed)	.230	.377
		N	399	399
	Religiusitas	Correlation Coefficient	.415**	.446**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000
		N	399	399
	Pelayanan	Correlation Coefficient	1.000	.781**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	399	399
	Kepercayaan	Correlation Coefficient	.781**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	399	399

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 Output Uji Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepercayaan, Religiusitas, Pelayanan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Keputusan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.760	1.147

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Religiusitas, Pelayanan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1667.165	3	555.722	422.149	.000 ^b
	Residual	519.983	395	1.316		
	Total	2187.148	398			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Religiusitas, Pelayanan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.475	.612		2.409	.016
	Religiusitas	.431	.015	.799	28.054	.000
	Pelayanan	-.014	.015	-.036	-.897	.370
	Kepercayaan	.062	.017	.158	3.712	.000

a. Dependent Variable: Keputusan

Lampiran 3 Output Uji Koefisien Determinasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepercayaan, Religiusitas, Pelayanan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Keputusan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.760	1.147

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Religiusitas, Pelayanan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1667.165	3	555.722	422.149	.000 ^b
	Residual	519.983	395	1.316		
	Total	2187.148	398			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Religiusitas, Pelayanan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.475	.612		2.409	.016
	Religiusitas	.431	.015	.799	28.054	.000
	Pelayanan	-.014	.015	-.036	-.897	.370
	Kepercayaan	.062	.017	.158	3.712	.000

a. Dependent Variable: Keputusan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mamik Rokhimah
NIM : 17540056
Handphone : 082131173020
Konsentrasi : Keuangan
Email : rokhimahmamik17@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan *Muzakki* Dalam Membayar Zakat (Studi: Lembaga Zakat NU CARE-LAZISNU Lowokwaru, Kota Malang)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
10%	6%	2%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juni 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122
001

Lampiran 5 Hasil Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
10%	6%	2%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%	
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%	
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%	
5	Ana Ramadhayanti. "Pengaruh Pengguna Transportasi Berkelanjutan Dan Displin Berlalu Lintas Terhadap Dampak Tingkat Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Dalam Studi kasus Penumpang Angkutan Umum M.19 Kranji (Bekasi)-PGC (Cililitan)", Jurnal Kajian Ilmiah, 2018 Publication	1%	
6	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%	

Lampiran 6 Biodata Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mamik Rokhimah
2. Nim : 17540056
3. Tempat/ Tgl lahir : Pasuruan, 17 Mei 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Candi 303, Pondok Pesantren Sabillurosyad Malang

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN TOYANING Berijazah Tahun 2011
2. Tamatan SMPN 1 GRATI Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan SMAN 3 PASURUAN Berijazah Tahun 2017

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Bapak Marsanm
2. Nama Ibu : Ibu Ruqoyah
3. Pekerjaan Ayah : Pedagang & Petani
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Toyaning Rt 01/ Rw 03 Kecamatan Rejoso, Pasuruan

